

**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM  
KITAB *TAISIRUL KHALAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ  
HASAN AL-MAS'UDI DAN DESAIN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**NILA SULISTYOWATI**

**NIM. 1817402115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Nila Sulistyowati

NIM : 1817402115

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Desain Implementasinya dalam Pembelajaran**”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



NILA SULISTYOWATI

NIM. 1817402115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

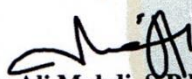
Skripsi Berjudul:

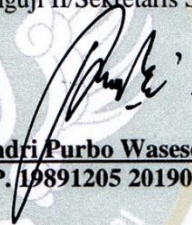
**ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM KITAB *TAISIRUL  
KHALAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN DESAIN  
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN**

Yang disusun oleh: NILA SULISTYOWATI (NIM: 1817402115), Jurusan : Pendidikan Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 11 Juli  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**  
(S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji skripsi.

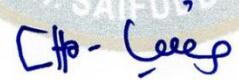
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

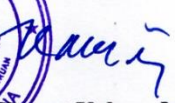
  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I.**  
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

  
**Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri  
Nila Sulistyowati  
Lamp : 2 Eksempler

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nila Sulistyowati  
NIM : 1817402115  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Kompetensi Personal Guru dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Konsep Implementasinya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Juni 2022

Pembimbing,

**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**

**NIP. 19770225 200801 1 007**

**ANALISIS KOMPETENSI PERSONAL GURU DALAM KITAB *TAISIRUL  
KHOLAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN  
KONSEP IMPLEMENTASINYA**

NILA SULISTYOWATI

1817402115

Program S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Akhlak merupakan suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang yang dijadikan sebagai tolak ukur baik buruknya seseorang. Dalam hal ini pendidikan atau pembinaan akhlak sangatlah penting bagi semua orang terutama bagi seorang guru. Dimana guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didiknya sehingga kepribadian guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan pribadi peserta didik. Menjadi guru profesional tentulah tidak mudah, ia harus memiliki empat kompetensi dalam dirinya yang mana salah satunya yaitu kompetensi Kepribadian guru. kompetensi ini berhubungan dengan akhlak atau etika menjadi seorang guru.

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kompetensi personal guru yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Ma'udi dan desain implementasinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), ini merupakan suatu jenis penelitian dengan mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan dari berbagai materi yang terdapat dalam perpustakaan dan menjadikan teks sebagai objek utama dalam menghimpun data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *dokumentasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan mengenai adab seorang guru atau dengan kata lain sama dengan kompetensi Kepribadian guru. pada bab tersebut seorang guru harus memiliki syarat untuk menjadi seseorang yang berhasil dan bisa menjadi sempurna syarat tersebut yaitu seorang guru harus memiliki sifat *taqwa, ramah atau tawadhu, kasih sayang, amanah, jujur, adil dan sabar*, dan dari syarat tersebut maka perlu adanya Desain atau gambaran dalam pengimplementasiannya dalam suatu pembelajaran salah satunya yaitu seorang guru hendaknya selalu mecontohkan sifat yang baik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya seperti melaksanakan perintah agama dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah Swt serta melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt.

**Kata Kunci** : Kompetensi Kepribadian Guru, Kitab *Taisirul Khalaq*, Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi, Desain Implementasi Pembelajaran.

## ABSTRACT

Moral is an inherent trait in a person which is used as a benchmark for a person's good or bad. In this case, education or moral development is very important for everyone, especially for a teacher. Where the teacher is someone who can be used as an example or example for his students so that the teacher's personality is very influential in the process of personal formation of students. Being a professional teacher is certainly not easy, he must have four competencies in himself, one of which is the personal competence of the teacher. This competency is related to the morals or ethics of **being a teacher**.

From this background, this study aims to describe the personal competence of teachers contained in the book *Taisirul Kholaq* by Shaykh Hafidz hasan Al-Ma'udi and the concept of its implementation. This research uses the type of research library research (library research), this is a type of research by collecting data and information with the help of various materials contained in the library and make the text as the main object in collecting data. The technique used in this study is this research using data collection techniques with documentation.

The results of this study indicate that the *Taisirul Kholaq* book is explained about the adab of a teacher or in other words the same as the teacher's personal competence. in that chapter a teacher must have the requirements to be someone who is successful and can be perfect, these conditions are that a teacher must have the nature of Taqwa, Friendly or Tawadhu, Compassion, trustworthiness, honest, fair and patient, and from these conditions it is necessary to have a concept or a plan in its implementation, one of which is that a teacher should always exemplify good qualities that can be used as role models for students, such as carrying out religious orders and staying away from everything that is forbidden by Allah SWT and carrying out their obligations as servants of Allah SWT.

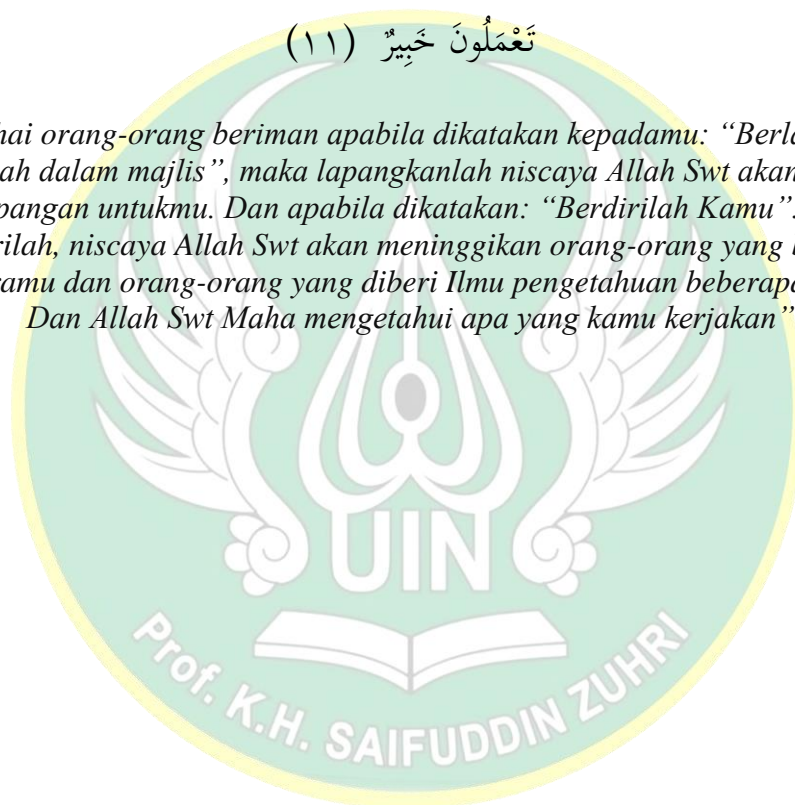
**Keywords:** Teacher's Personal Competence, *Taisirul Kholaq* Book, Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi, Learning Implementation Design.

## MOTTO

### Q.S Al-Mujadilah (58): 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا  
قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-  
lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi  
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah Kamu”. Maka  
berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman  
diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
Dan Allah Swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillobbil'alamin,*

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat, hidayah dan anugerahnya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw yang senantiasa kita harapkan Syafa'atnya di Yaumul akhir kelak.

Sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah yang Allah Swt berikan kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Moh. Irfan dan Ibu Umroh yang senantiasa selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan kasih sayang kepada peneliti. Dan tak lupa kepada Kakak peneliti Mba Restika Arfianasari, Mas Iswanto, Mas Azam Zubaedi dan Mba Pujianti yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan juga do'a. sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah Swt.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987. Dimana transliterasi kata-kata ini merupakan penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titik dibawah)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	D'	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab sama dengan vokal dalam Bahasa Indonesia yang mana terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal vanjang.

### 1. Vokal Pendek

Lambang dari vokal tunggal dalam Bahasa Arab yaitu berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	Fathah	A
◌ِ	Kasroh	Kasroh	I
◌ُ	Domah	Domah	U

### 2. Vokal Rangkap

Lambang daripada vokal rangkap dalam Bahasa Arab yaitu gabungan antara harakat dan huruf, Transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
Fathah dan y	Ai	A dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>

Fathah dan Wawu	Au	A dan U	قول	<i>Qaul</i>
-----------------	----	---------	-----	-------------

### 3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang diberi lambang berupa harakat dan huruf, yang mana transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh استفعال <i>Istif'alun</i>
Fathah + ya' ditulis ā	Contoh حتى <i>hattā</i>
Kasroh + ya' mati ditulis T	Contoh الايمان <i>Al-Īmaani</i>
Dammah + Wawu mati ditulis Ū	Contoh يشربو <i>Ya'syrabŪ</i>

### C. Ta'Marbutah

1. Bila ta'marbutoh terletak diakhir kata maka dimatikan dan ditulis *h*

الكرامة	Ditulis	<i>Al-Karamah</i>
المدينة	Ditulis	<i>Al-Madinah</i>

2. Bila ta'marbutoh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta kedua bacaan tersebut terpisah maka dutransliterasikan dengan *h* (h).

روضة الاطفال	<i>Raudah Al-Atfāl</i>
--------------	------------------------

#### D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

دَكَّةَ واحدة	Ditulis <i>Dakkatan wāhidah</i>
عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti dengan Huruf *Qomariyah*

الْحَمْدُ	Ditulis <i>Al-hamdu</i>
الْقَدِيرُ	Ditulis <i>Al-Qodīru</i>
الْعَلِيمُ	Ditulis <i>Al-'alīmu</i>

##### 2. Bila diikuti dengan Huruf *Syamsiyah*

الشَّمْسُ	Ditulis <i>Asy-syamsu</i>
النَّظَافَةُ	Ditulis <i>An-naẓafah</i>
الرَّحْمَنُ	Ditulis <i>Ar-rahman</i>

#### F. Hamzah

Hamzah apabila terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan apostrof dan apabila terletak diawal maka ditulis dengan alif. Transliterasinya sebagai berikut:

شَيْ	Ditulis <i>Syai 'un</i>
تَأْخِذُ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>

أمرت	Ditulis <i>'umirtu</i>
------	------------------------

**G. Penulisan Kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis sesuai dengan buni atau pengucapannya:

أهل الجنة	Ditulis <i>Ahluljannah</i> atau <i>Ahl-jannah</i>
بالآخرة	Ditulis <i>Bil-ākhirati</i> atau <i>Bi al-khirah</i>



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga dengan adanya anugerah tersebut skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa tucurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad Saw sang pembawa penerang Islam yang Agung dan suci untuk para umatnya, beserta keluarganya, anak cucunya, para sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya diyaumul kiamat nantinya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Persobal Guru dalam Kitab *Taisirul Khalaq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Konsep Implementasinya” peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya bantuan, dorongan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu maka sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk menyatakan penghargaan sebagai bentuk rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwojerto
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Rahman Afandi, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasan dan ketelitiannya dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto atas bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan.
10. Keluarga peneliti, orang tua tercinta Bapak Moh. Irfan dan Ibu Umroh serta Kakak peneliti Restika Arfianasari, Iswanto, Azam Zubaedi, dan Pujianti, dan ponakan peneliti Syahrezyan Ramadhan, Aliekha Aish Salma, Ayesha Sheza Shanum dan Shakira 'Athifa Maryam, serta tak lupa pula kakek dan nenek peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah Swt.
11. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon, khususnya kepada Abi Syarif Abu Bakar Bin Hud bin Yahya dan Ummah Fitriyah Yahya yang telah ikhlas memberikan do'a, membimbing dan memberikan banyak ilmu serta motivasi kepada peneliti semoga senantiasa selalu diberikan umur panjang, kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah swt.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta dzuriyah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah ikhlas membimbing dan memberi banyak ilmu serta motivasi kepada peneliti, semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Serta segenap dewan Asatidz dan Asatidzah dan juga teman-teman santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, semoga selalu diberi kemudahan dan keistiqomahan dalam *tafaqquh fiddin*.
13. Teman-teman kamar Asy-Syarifah 2, yang selalu memberikan support dan doa kepada peneliti dan menemani hari-hari peneliti, mendengarkan suka duka penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga tetap diberi kemudahan dan keistiqomahan dalam *tholabul 'ilmi*.

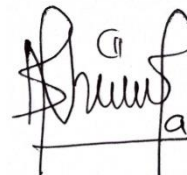


14. Teman-teman seperjuangan Sedulur PAI C angkatan 2018 yang telah bersama-sama menemani peneliti selama belajar dalam perkuliahan, terimakasih telah berjuang dan berproses bersama serta saling mendukung antara satu sama lain. Semoga segala apa yang dicita-citakan bisa tercapai dalam mencapai kesuksesan.
15. Kepada seseorang yang telah memberikan support, dukungan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam hal apapun.
16. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan banyak-banyak terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Tidak ada yang bisa penulis berikan untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan melainkan dengan do'a, semoga segala yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah Swt serta selalu dalam lindungan Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi ini mungkin banyak kekurangan yang peneliti lakukan baik kata-kata maupun penjelasan karena itu tidak luput dari kekhilafan peneliti. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat beagi semua pihak yang membutuhan.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Penulis,



Nila Sulistyowati  
1817402115

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan kegunaan .....	11
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait .....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II: KAJIAN TEORI (Kompetensi Kepribadian Guru)</b>	
A. Pengertian Kompetensi .....	19
B. Pengertian Kepribadian.....	21
C. Guru .....	23
1. Pengertian Guru .....	23
2. Tugas dan Fungsi Guru .....	27
3. Standar Kompetensi Guru .....	35
D. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru .....	35
E. Desain Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru.....	42

### **BAB III: BIOGRAFI SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI**

A. Profil Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi .....	45
B. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi .....	47
C. Perjalanan Akademik Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.....	48
D. Kepribadian Syaikh Hafidz Hasan Al-mas'udi.....	49
E. Isi dari Kitab <i>Taisirul Khalaq</i> .....	50

### **BAB IV: ANALISIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM**

#### **KITAB *TAISIRUL KHALAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN DESAIN IMPLEMENTASINYA**

A. Analisi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab <i>Taisirul Khalaq</i> Karya Syaikh hafidz Hasan Al-Mas'udi .....	53
1. Pribadi yang mantap dan stabil .....	54
2. Pribadi yang arif dan bijaksana .....	56
a. Kasih Sayang .....	56
b. Jujur .....	58
c. Adil.....	60
d. Sabar.....	61
3. Pribadi yang berwibawa .....	62
a. Ramah .....	62
b. Dermawan .....	64
4. Pribadi yang dapat dijadikan teladan .....	65
a. Amanah .....	65
b. <i>Al- 'Iffah</i> (menjaga diri dari hal yang diharamkan.....	66
5. Pribadi yang Berakhlak mulia .....	67
a. <i>Al-Muru'ah</i> (Harga diri).....	68
b. <i>'Izzatu An-nafsi</i> (Kemuliaan Diri).....	68
B. Desain Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran.....	70

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambar Cover kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi
- Lampiran 2. Gambar Daftar Isi dari Kitab *Taisirul Khalaq*
- Lampiran 3. Gambar Matan dari Bab *Mu'alim* atau adab seorang guru dalam kitab *Taisirul Khalaq*
- Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 13. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 14. Sertifikat Aplikasi Komputer (APLIKOM)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berkembangnya potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh manusia maka tercemillah kemuliaan manusia dan hakikat dari kemanusiaannya. Pendidikan merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti sederhana berarti suatu usaha manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup> Pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid sehingga terjadi interaksi dalam pendidikan. Suatu komunikasi akan menjadi hidup apabila dari kedua individu saling merespon atau memberi tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Komunikasi dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Materi Pokok Dasar-dasar Pendidikan TK; 1-9/PAUD 4107/3 SKS*. Cet. 11; ED 1--, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019). Hlm. 2.13.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), Hlm. 1.

merupakan penyampaian pesan atau informasi oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik akan terjadi apabila dalam komunikasi mempunyai pendukung yang bisa mengantarkan komunikasi menjadi lebih baik. Pendukung yang dimaksud adalah media pembelajaran.

Komunikasi dalam suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tidak terlepas dari adanya guru dan murid yang berperan didalamnya. Dimana guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas utamanya mengajar, dan memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang dimiliki mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui setiap perkataan, perbuatan atau tingkah laku seseorang itu merupakan cerminan dari kepribadian seseorang tersebut.

Kepribadian memiliki banyak arti yang mana secara umum kepribadian atau *personality* berasal dari kata *persona*, dimana kata ini merujuk pada pengertian *topeng* yang biasa digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman romawi.<sup>3</sup> Kepribadian atau *personality* merupakan segala sesuatu yang melekat dalam diri seseorang dan secara mutlak tidak dapat berubah kecuali pada diri seseorang tersebut ada kemauan untuk merubahnya.

Dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi personal yang baik, hal ini disebabkan karena kompetensi personal atau kompetensi kepribadian guru merupakan landasan dasar bagi kompetensi yang lainnya seperti kompetensi professional, kompetensi pedagogik, serta kompetensi sosial yang nantinya harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta BUku, 2020). Hlm. 54.

<sup>4</sup> <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/> Diakses pada Senin, 29 November 2021 Pukul 15.00 WIB.

Menurut *Ngalim* guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut *Hadari Nawawi*, guru memiliki dua pengertian yaitu *pertama*, dalam arti sempit, guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas, sedangkan dalam arti luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>5</sup>

Menjadi guru tidaklah mudah bagi kita tanpa melalui jenjang pendidikan yang tinggi karena menjadi guru merupakan salah satu profesi yang berhubungan dengan kepribadian yang memiliki pengaruh yang besar bagi peserta didiknya, sehingga sebelum menjadi seorang guru, seseorang harus bisa menguasai landasan dasar seorang guru dengan memahami kompetensi apa saja yang harus dikuasai sehingga menjadi guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian ini sama saja dengan akhlak atau kepribadian guru. Melihat realita yang ada pada masyarakat ini banyak kurangnya seorang guru yang kurang memperhatikan atau kurang pengimplikasiannya terkait dengan kompetensi kepribadian guru, hal ini dapat dilihat dari keseharian seorang guru tersebut. Mungkin disekolah mereka dapat menjalankan kompetensi tersebut akan tetapi banyak kurangnya guru yang tidak menerapkan kompetensi personal tersebut dimasyarakat. Sehingga dengan begitu perilaku tersebut dapat berpengaruh besar kepada para peserta didiknya karena bagaimanapun guru merupakan teladan bagi para peserta didiknya sehingga apa yang dilakukan oleh seorang guru itu dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Melihat permasalahan ini perlu adanya pembaharuan terkait dengan pendidikan, dalam pendidikan tersebut sebenarnya tidak hanya peserta didik saja yang harus memahami tentang akhlak akan tetapi sebagai seorang guru juga

---

<sup>5</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), Hlm. 59-60.



harus bisa memahami terkait akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru nantinya sebelum ia mengajarkan kepada peserta didiknya.

Akhlak itu sendiri merupakan sesuatu yang urgen yang ada dalam kehidupan baik itu vertikal (*hablun minallah*) maupun horizontal (*hablun minannas*) seiring dengan perkembangan globalisasi yang semakin berkembang, tentunya dalam dunia pendidikan dihadapkan dengan banyaknya tantangan yang begitu berat. Karena efek dari perkembangan globalisasi tidak hanya membawa pengaruh positif akan tetapi membawa pengaruh negative juga yang mana tentunya harus ada indikator yang selektif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, akhlak merupakan sesuatu yang fundamental dalam mendasari insan yang berakhlak dan menciptakan manusia yang bertakwa.<sup>6</sup>

Salah satu kitab yang menjelaskan tentang akhlak adalah kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*. Kitab ini menjelaskan tentang ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, dan sebuah etunjuk yang diperlukan oleh seorang muslim generasi muda yang seharusnya semenjak dini mereka diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik dan aqidah yang kuat.<sup>7</sup>

Melihat realita yang ada pada masyarakat, bahwa teori tidak semudah praktiknya, ada banyak teori-teori yang menjelaskan tentang akhlak, namun apabila kita menerapkannya atau mengajarkannya kepada orang lain maka akan menjadikan materi akhlak tersebut hanya dipandang sebelah mata. Artinya tidak banyaknya orang yang mudah mempraktikan teori tentang akhlak yang sudah dipahami. Dalam hal ini, seperti dalam kitab *Taisirul Khalaq* yang mana dalam penyusunannya penulis telah meringkas dengan susunan yang sistematis, sehingga dapat mudah untuk dipahami bagi pembacanya.

---

<sup>6</sup> Ali Trisnawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Anak Usia Dini*”, Skripsi: 2020, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), Hlm. 4.

<sup>7</sup> Muhammad Bahroni, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*”, (*Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018*). Hlm. 348. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728>

Dalam kitab ini terdapat 31 pasal pembahasan tentang akhlak yang mendasar, kemudian dari 31 pasal ini diringkas menjadi 5 pokok pembahasan tentang akhlak yaitu *akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, akhlak yang harus dilakukan dan akhlak yang harus dihindari*. Selain membahas mengenai etika mencari ilmu, menghormati guru dan orang tua, serta berbagai pembahasan terkait akhlak yang menjadikan muslim teladan, kitab ini membahas juga mengenai ibadah dan muamalah secara umum. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis sedikit terkait akhlak seorang guru. Dimana pada kitab *Taisirul Khalaq* ini pada pembahasan akhlak seorang guru dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sifat bertaqwa, memiliki rasa kasih sayang, memiliki sifat terpuji, berperilaku lemah lembut kepada para muridnya dan memberikan nasihat kepada para muridnya serta mendidik budi pekerti para muridnya. Sehingga dalam hal ini maka seorang guru akan menjadi teladan yang baik untuk para peserta didiknya.<sup>8</sup>

Adapun tujuan pengarang menyusun kitab ini yaitu sebagai salah satu media yang digunakan untuk mensyiarkan agama Islam terkait etika atau akhlak kepada masyarakat luas yang digunakan sebagai bekal dalam kehidupan supaya memiliki akhlak yang baik.<sup>9</sup> Tentunya bagi guru yang berperan sebagai tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Dengan demikian hakikat dari pendidikan Islam yaitu tercapainya akhlak yang semua yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan bagi sesamanya. Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyusun dan mengkaji lebih jauh tentang “*Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Desain Implementasinya*”.

---

<sup>8</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, Alih Bahasa: M. Munawwir Ridhwan, *Taisirul Kholaq Fii Ilmil Akhlaq*, (ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2015), Hlm. 10-11.

<sup>9</sup> Latifatul Maisaroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-AKhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi”, *Skripsi: 2021*, Purwokerto: IAIN Purwokerto. Hlm. 6.

## B. Fokus Kajian

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terkait dengan judul skripsi “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas’udi dan desain implementasinya”, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting yang ada dalam judul skripsi tersebut, sehingga istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi pada hakikatnya adalah sesuatu yang menggambarkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik dan direfleksikan dengan bertindak. Menurut Hall dan Jones (1976), kompetensi (*competence*) merupakan pernyataan yang menggambarkan tentang penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat dengan memperpadukan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>10</sup>

Secara harfiah, kata kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan. Dimana kata tersebut merupakan kata yang memadai khususnya guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi memiliki elemen-elemen yang terdiri dari 1) landasan kepribadian; 2) penguasaan ilmu pengetahuan; 3) kemampuan berkarya; 4) sikap dan perilaku; 5) memahami kaidah dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup> Dengan demikian kompetensi merupakan segala sesuatu yang menggambarkan tentang kemampuan seseorang melalui pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan nilai-nilai yang lainnya yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir.

Kepribadian ini berasal dari kata pribadi yang berarti manusia, individu ataupun perseorangan. Sedangkan kepribadian sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat hakiki yang tercermin dalam diri manusia yang dapat

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020). Hlm. 73

<sup>11</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,,,, Hlm. 73

membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>12</sup> Menurut psikologi dalam menjelaskan tentang kepribadian maka digunakan teori dari George Kelly, beliau memandang bahwa kepribadian merupakan cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>13</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu yang abstrak yang hanya bisa dilihat dan diketahui hanyalah indikatornya saja.

Pengertian *guru* menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen disitu disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>14</sup> Dalam paradigma Jawa, guru memiliki makna “digugu dan ditiru” maksudnya mereka yang dijadikan contoh dan dipanuti atau ditaati.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik melalui mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dari pengertian kompetensi, kepribadian dan guru diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan atau kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian atau perilaku pribadi seorang guru itu sendiri yang dapat menjadikan cerminan atau teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>12</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afekif Siswa*, (Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017), Hlm. 15

<sup>13</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru.....*, Hlm. 54.

<sup>14</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018), Hlm. 13.

<sup>15</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,,,*, Hlm. 56.

## 2. Kitab *Taisirul Khalaq*

Kitab *Taisirul Khalaq* ini merupakan salah satu kitab akhlak yang isinya diringkas dari bagian ilmu akhlak. Kitab ini disusun untuk para pelajar supaya mereka meneladani ilmu-ilmu agama khususnya akhlak. Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi ini memberikan nama *Taisirul Khalaq* pada kitab ini karena penyusunan bahasa yang terdapat dalam kitab ini dapat dipahami dengan mudah dan sistematis.<sup>16</sup>

Mengingat betapa pentingnya akhlak, dalam kitabnya pengarang menjelaskan bahwa ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang ibarat dasar yang harus dilakukan oleh semua orang dalam memperbaiki hati dan semua panca indra. Objek dari pembelajaran akhlak ini yaitu sebagai implikasi dari teori-teori yang telah diajarkan yaitu dengan melaksanakan perkara yang diperintahkan oleh Allah Swt dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran ilmu akhlak yaitu bagus nya hati dan panca indra didunia dan diluhur atau kelak diakhirat derajatnya paling tinggi.

Dalam kitab ini juga sebenarnya pembelajaran akhlak bukan hanya untuk para pelajar saja akan tetapi kitab ini dikarang untuk semua kalangan baik pelajar, pendidik, orang tua ataupun yang lainnya. Dalam kitab ini juga dijelaskan tentang etika atau akhlak bagi seorang pendidik atau guru. Dimana guru berperan sebagai pendidik untuk mendidik, mengajarkan kepada para peserta didiknya. Oleh karenanya seorang pendidik harus bisa memberikan atau menunjukkan kepada peserta didiknya sifat-sifat yang baik atau kepribadian yang baik, sehingga dengan begitu peserta didik akan mencontoh setiap perbuatan atau perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang mampu memberikan perubahan kepada peserta didiknya baik perubahan sikap ataupun perilakunya.

Pada dasarnya pendidik adalah tauladan bagi para peserta didiknya, sehingga pendidik harus memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai

---

<sup>16</sup> Dewi Rohmawati, *Akhlaq Pendidik dan Peserta didik dalam kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz hasan Al-Mas'udi*, Skripsi: 2017, Salatiga: IAIN Salatiga, Hlm. 27.

kompetensi personal yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Oleh karenanya, peneliti akan mengulas atau menganalisis terkait kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, sehingga kita sebagai seorang guru atau calon guru dapat menerapkan akhlak yang baik dan bisa menjadi cerminan bagi para peserta didiknya dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam.

### 3. Desain Implementasi

Desain merupakan suatu rancangan, kerangka, atau model. Secara bahasa, desain berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti 1) “kerangka bentuk” atau “rancangan”. Dari makna tersebut dapat diambil contoh seperti kerangka bentuk dalam suatu bangunan (rumah, taman, dsb), 2) desain bermakna motif, corak, dan pola seperti contoh desain batik Indonesia yang banyak ditiru di luar negeri dan motif pada bangunan atau corak dalam suatu bangunan.<sup>17</sup>

Istilah desain juga dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan merancang dan mengembangkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan desain terdapat beberapa manfaat, diantara manfaat dari adanya perencanaan atau rancangan yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan melalui proses perencanaan atau rancangan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya kita dapat memprediksi seberapa berhasilnya dalam pelaksanaan suatu rancangan tersebut.
- b. Adanya perencanaan atau rancangan itu bisa digunakan sebagai salah satu alat dalam pemecahan masalah. Hal ini disebabkan karena suatu

---

<sup>17</sup> Rudi Ahmad Suryandi, Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2019), Hlm. 2.

perencana yang baik maka ia akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapinya.

- c. Dalam proses pembelajaran perencanaan atau desain sangat bermanfaat karena untuk dapat mengklasifikasikan sumber belajar yang tepat.

Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus memiliki suatu desain atau rencana pembelajaran yang matang untuk menjalankan tugasnya. Dimana rencana tersebut disusun dengan baik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Implementasi menurut pengertian sederhananya yaitu pelaksanaan atau penerapan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi diartikan sebagai penerapan. sedangkan menurut *Browne dan Wildavsky* mereka mengemukakan bahwa “implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun menurut *Schubert*, beliau mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian Implementasi tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi merupakan suatu kata yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, yang mana mekanisme tersebut diartikan sebagai implementasi tidak hanya sekadar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan berpacu pada norma tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Dari kedua pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain implementasi merupakan suatu rancangan atau kerangka dalam mengembangkan suatu kegiatan yang sesuai dengan norma tertentu sehingga tercapainya suatu tujuan kegiatan tersebut.

---

<sup>18</sup> Arinda Firdianti, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), Hlm.19.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut yaitu

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi* ?
2. Bagaimana desain implementasi dari kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana desain pengimplementasian dari kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan terkait kompetensi personal guru dan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*.

##### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau informasi bagi:

- 1) Peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti yang mendalam terutama pada bidang yang diuji.



- 2) Pendidik (guru), penelitian ini memberikan informasi dan ilmu pengetahuan terkait kompetensi personal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini juga dapat memberikan informasi terkait kepribadian yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menambah pengetahuan terkait pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti buat. Hal ini membuktikan bahwa skripsi yang peneliti buat itu bukanlah satu-satunya skripsi yang mengkaji tentang kitab *Taisirul Khalaq*. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka kajian pustaka ini diperlukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai gamabaran dan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Latifatul Maisaroh Mahasiswa IAIN Purwokerto (2021), dengan Judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisir Al-Kholaq Fii ‘Ilmil Akhlaq Hafidz Hasan Al-mas’udi*”.<sup>19</sup> Hasil penelitiannya adalah Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* yaitu meliputi hubungan dengan Allah Swt, yaitu tentang taqwa (*At-taqwa*), hubungan dengan sesama manusia yaitu meliputi tata krama diantaranya tata krama seorang guru (*Al-adabul mualim*), tata krama pelajar atau siswa (*adab Al muta’alim*), hak-hak dan kewajiban kepada orang tua (*Huququ walidain*), dan lainnya, hubungan dengan diri sendiri meliputi tata cara makan (*adab al-akli*), tata cara minum (*adab al asyaroti*), tata cara tidur (*adabu an-naumi*), dan lainnya, akhlak yang harus dilakukan dan akhlak yang harus ditinggalkan.

---

<sup>19</sup> Latifatul Maisaroh, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-akhlaq karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi*”, Skripsi: 2021, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu objek yang digunakan sama yaitu sama-sama mengkaji tentang kitab *Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Masudi*. Perbedaannya penelitian terkait dengan peneliti yaitu pada skripsi Latifatul Maisaroh mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab tersebut sedangkan peneliti hanya menganalisis satu pasal atau Bab yaitu terkait akhlak guru atau pendidik.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Dewi Rohmawati Mahasiswa IAIN Salatiga (2017) dengan judul skripsi “*Akhlaq Pendidik dan Peserta didik dalam kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*”.<sup>20</sup> Hasil Penelitiannya adalah menganalisis terkait Akhlaq pendidik dan peserta didik dimana akhlak pendidik dalam kitab tersebut meliputi empat kategori yaitu akhlaq terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap peserta didik dan orang lain. Akhlak peserta didik dalam kitab tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap pendidik dan akhlak terhadap saudaranya. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis akhlak pendidik atau kompetensi personal guru dalam kitab *Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*. Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu pada skripsi Dewi Rahmawati mengkaji dan menganalisis dua pasal atau dua bab dalam Kitab tersebut sedangkan peneliti menganalisis kompetensi personal guru atau adab seorang *mu’alim* (pendidik) dan konsep implementasinya yang terdapat dalam kitab tersebut.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ali Trisnawati Mahasiswa IAIN Purwokerto (2020). Dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Anak Usia Dini*”<sup>21</sup>. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang terbagi kedalam beberapa komponen seperti nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt, nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, nilai pendidikan akhlak kepada sesama. Dan relevansinya terhadap anak usia dini ini sangatlah relevan dan dibutuhkan oleh

---

<sup>20</sup> Dewi Rohmawati, *Akhlaq Pendidik dan Peserta didik dalam kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz hasan Al-Mas’udi*, Skripsi: 2017, Salatiga: IAIN Salatiga.

<sup>21</sup> Ali Trisnawati, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Anak Usia Dini*”, Skripsi: 2020, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

mereka anak usia dini karena didalam kitab tersebut menjelaskan tentang adab dan tata cara terutama adab dan tata cara menuntut ilmu. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kitab yang berkaitan dengan akhlak. Perbedaannya yaitu objek yang digunakan dalam skripsi Ali Trisnawati menggunakan kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* dan memfokuskannya kepada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya terhadap anak usia dini sedangkan peneliti memfokuskan kepada kompetensi personal seorang guru atau adab *mu'alim* dan konsep implementasi dari kompetensi tersebut yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq*.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Bahroni Mahasiswa IAIT Kediri (2018), dengan nama jurnalnya yaitu Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*”.<sup>22</sup>

Hasil dari penelitiannya adalah pada jurnal ini dijelaskan bahwa dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi ini memuat tentang nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt, nilai adab seorang guru, nilai adab seorang murid, nilai adab pergaulan, nilai adab hak kedua orang tua, nilai adab menghadiri masjid, nilai adab budi luhur, serta nilai adab keadilan. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat menghasilkan generasi muda yang bersikap dan berperilaku baik dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer yaitu keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama mencetak generasi muslim yang berkepribadian baik dan mulia.

Persamaan antara penelitian terkait dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menganalisis kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi yang didalamnya terdapat pembelajaran terkait pendidikan akhlak baik akhlaq kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, ataupun akhlaq kepada diri sendiri. Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti yaitu

---

<sup>22</sup> Muhammad Bahroni, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*, (Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728>

pada jurnal Muhammad Bahroni ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khalaq* secara keseluruhan dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. Sedangkan peneliti hanya menjelaskan tentang satu bab atau pasal yang menjelaskan terkait akhlak seorang pendidik yang dapat dijadikan sebagai tauladan bagi para pesertanya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendekatan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Jenis penelitian ini yaitu penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat pada perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, kitab, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi dan penalaran pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa kali gagasan yang didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

### 2. Sumber Data

Adapun pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dari sumber-sumber data baik primer maupun sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diterima peneliti secara langsung (tangan atau sumber pertama). Sumber data primer yang digunakan oleh

---

<sup>23</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hlm. 6.

<sup>24</sup> Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA: Vol. 6 No.1, 2020. Hlm. 44.

peneliti yaitu Kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diterima dari sumber lain yang mendukung penelitian.<sup>25</sup> Seperti dari terjemahan kitab *Taisirul Khalaq Fii 'Ilmil Akhlaq* 3 bahasa karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, buku tentang profesionalisme guru karya Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, metode penelitian pendidikan, buku seratus tokoh dalam sejarah Islam karya Husayn Ahmad Amin, jurnal ataupun yang lainnya dan sebagai pembandingnya penulis menggunakan jurnal PPKn dan Hukum Vol 11 No. 1 tahun 2016 dari Famahato Lase yang berjudul *kompetensi kepribadian guru profesional* yang didalamnya menjelaskan mengenai indikator yang terdapat dalam kompetensi kepribadian guru. Pembanding kedua yaitu peneliti menggunakan buku yang berjudul *guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* karya Kunandar. Pembanding ketiga yaitu pada buku *kepribadian guru* karya Moh. Roqib dan Nurfuadi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi seperti catatan harian, surat pribadi dan lainnya.

Pemfokusan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan kompetensi personal guru dalam kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-

<sup>25</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020), Hlm. 63.

<sup>26</sup> Arini Inayatul Fajriyah, *Metode Mendidik menurut Rasulullah SAW (Studi atas buku cara rasululullah saw mendidik anak karya Ayu Agus Rianti*, Skripsi: 2021, Purwokerto: IAIN Purwokerto. Hlm. 12.

Mas'udi yang kemudian difahami, dikumpulkannya data-data yang dibutuhkan untuk menganalisa masalah yang diteliti. Selanjutnya, adapun instrument yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Membaca data yang sudah dikumpulkan dengan terperinci dan terurai dan menangkap esensi dari data yang ada. Dalam hal ini peneliti mendahulukan data yang bersifat primer. Data yang bersifat primer ini penulis menjadikan kitab *Taisirul Khalaq* ini sebagai salah satu kitab yang dijadikan sebagai objek dari penelitian ini, dimana didalam kitab tersebut ada salah satu pasal yang menjelaskan tentang ada seorang pengajar atau pendidik yang dalam bahasa pendidikan bisa disebut sebagai kompetensi pribadi dari seorang guru. Kompetensi pribadi yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq* tersebut telah disebutkan dengan rinci bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa dijadikan sebagai teladan contohnya; memiliki sifat tawadhu (rendah diri), berperilaku lemah lembut dan kasih sayang dan lainnya.
  - b. Mencatat secara *paraphrase*, maksudnya mencatat intisari dari hasil pengumpulan data yang telah dibaca sebelumnya dan kemudian ditulis dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri.
4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengelola, memilah-milah, mengorganisir dan mensintesis data dalam suatu penelitian.<sup>27</sup> Analisis data juga diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>27</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 148.

Adapun Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>28</sup> Dalam menganalisis peneliti menggunakan *analisis isi (content analysis)*. *analisis isi atau content analysis* merupakan suatu teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi baik tertulis atau tercetak dalam media masa. Dimana menurut Holsti yang dikutip oleh Samiaji Sarosa dalam *analisis isi (content analysis)* ini memiliki beberapa penggunaan yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu:<sup>29</sup>

- a. Menyimpulkan hal yang mendahului dalam sebuah komunikasi.

Dalam penelitian ini maksud dari penggunaan ini yaitu peneliti sebelum menentukan rumusan masalah ia harus bisa menyimpulkan terlebih dahulu masalah apa yang ada pada lingkungan sekitar yang berhubungan dengan pendidikan. Sebagaimana seperti judul yang peneliti ambil yaitu mengenai analisis kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Desain Implementasinya. Dari judul tersebut sebelumnya penulis mengambil kesimpulan yang mana dengan melihat realita penulis tertarik untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam kitab tersebut. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akhlak sangatlah penting untuk menjadi dasar dalam melakukan suatu perbuatan.

- b. Mendeskripsikan dan menyampaikan karakteristik sebuah komunikasi.

Dari permasalahan yang peneliti ambil maka peneliti untuk dapat menganalisis isi dari kitab tersebut, peneliti mendeskripsikan menyampaikan bagaimana karakteristik dari sebuah komunikasi yang mana hal ini tertuju pada kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2015), hlm. 335.

<sup>29</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PENERBIT PT KANISIUS, 2021), Hlm. 74-75.

Hasan Al-Mas'udi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Dari kitab tersebut penulis mengambil satu pasal atau bab yaitu pasal *adab al-mu'alim* yang mana pada pasal itu menjelaskan mengenai kepribadian seorang guru dan mendeskripsikan bagaimana menjadi guru yang baik yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya dan mendesain atau mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki melalui kegiatan yang dilakukan.

- c. Menyimpulkan dampak sebuah komunikasi dengan melihat proses *decoding* atau mengubah pesan dalam bentuk kode kedalam pesan aslinya.

Penggunaan *analisis isi (content analysis)* yang terakhir ini jika di terapkan dalam penelitian ini dari judul *analisis kompetensi kepribadian guru dalam kitab Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan desain implementasinya*. Maka dapat memiliki dampak yang baik bagi para calon pendidik atau guru dan pesan yang terkandung didalamnya. Dimana menjadi guru yang baik yang berhasil yaitu ia yang mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dan merencanakan serta mengembangkan Kompetensi kepribadian yang dimilikinya kedalam kegiatannya yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

#### **G. Sistematika Penelitian**

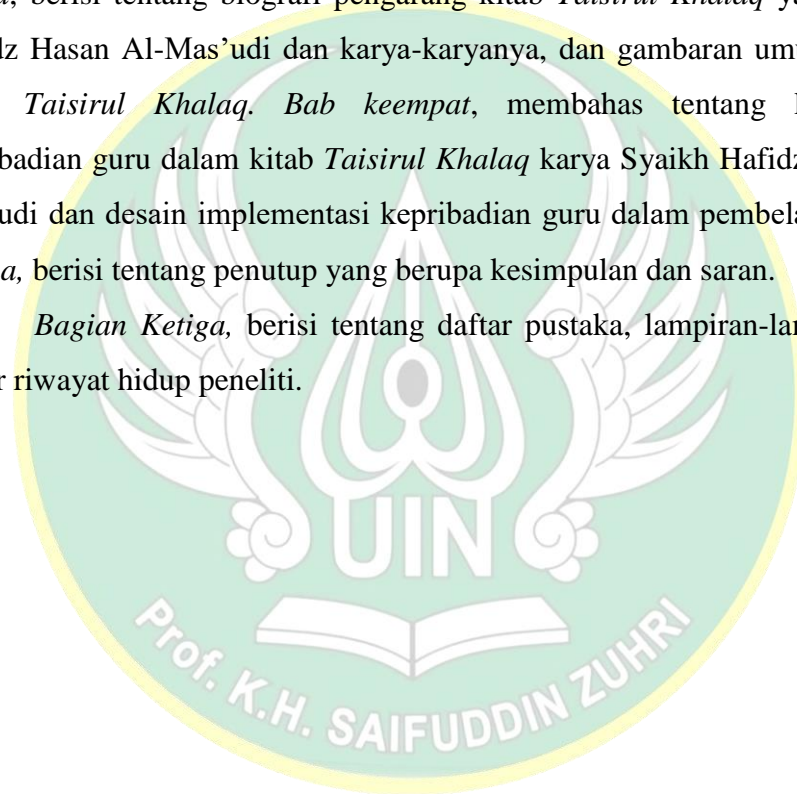
Untuk memberikan gambaran secara langsung skripsi yang akan disusun oleh peneliti, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

*Bagian Pertama*, yaitu pada bagian ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.



*Bagian Kedua*, pada bagian ini akan dijelaskan tentang isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu: *Bab pertama*, berisi pendahuluan, latar belakang masalah, kajian pustaka, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Bab kedua*, berisi landasan teori tentang kompetensi kepribadian guru. Pembahasannya meliputi: pengertian kompetensi, pengertian kepribadian, pengertian guru, tugas dan fungsi guru, standar kompetensi guru dan pengertian kompetensi kepribadian guru serta desain implementasi pembelajaran. *Bab ketiga*, berisi tentang biografi pengarang kitab *Taisirul Khalaq* yaitu Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan karya-karyanya, dan gambaran umum tentang kitab *Taisirul Khalaq*. *Bab keempat*, membahas tentang kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan desain implementasi kepribadian guru dalam pembelajaran. *Bab kelima*, berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran.

*Bagian Ketiga*, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Kompetensi

Pada hakikatnya kompetensi menggambarkan tentang suatu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik atau pendidik dalam kehidupan sehari-hari yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:8) mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dalam hal ini, kompetensi merujuk pada *performance* dan perilaku yang rasional serta berfungsi untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.<sup>30</sup>

Menurut Hall dan Jones (1976), kompetensi (*competence*) merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan secara bulat dengan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diukur dan diamati.<sup>31</sup> Kompetensi memiliki elemen-elemen yang membentuknya. Hal ini dijelaskan pada SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan bahwa elemen-elemen yang terdapat pada kompetensi yaitu terdiri dari 1) landasan kepribadian; 2) penguasaan ilmu dan pengetahuan; 3) kemampuan berkarya; 4) sikap dan perilaku dalam berkarya; 5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan dan dinilai yang dikolaborasikan oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya sehingga ia bisa melakukan perilaku-perilaku yang kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>30</sup> Ade Subandi, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung", (Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, Volume 9 Nomor 17, Juli 2010), Hlm. 30.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/1799>

<sup>31</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020). Hlm. 73

<sup>32</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,,,, Hlm. 73

Dalam dunia pendidikan sendiri kompetensi merupakan suatu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, dimana kompetensi guru dibagi menjadi beberapa yaitu *kompetensi pedagogik guru*, *kompetensi kepribadian atau personal guru*, *kompetensi profesional guru*, dan *kompetensi sosial guru*. Keempat kompetensi tersebut tentunya memiliki pengertian yang berbeda diantaranya:

1. *Kompetensi pedagogik guru* merupakan suatu kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran atau hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian kompetensi pedagogik tersebut tertuang dalam Undang-undang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a.<sup>33</sup>
2. *Kompetensi kepribadian atau personal guru* merupakan suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir b.<sup>34</sup>
3. *Kompetensi profesional guru*. Suatu kompetensi atau kemampuan seorang guru dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c.<sup>35</sup>
4. *Kompetensi sosial guru*. Suatu kemampuan atau kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali

---

<sup>33</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), Hlm. 75

<sup>34</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,,,, Hlm. 117.

<sup>35</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,,,, Hlm. 135

peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal ini tertuang dalam undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir d.<sup>36</sup>

Dengan adanya 4 kompetensi tersebut maka dalam suatu pembelajaran seorang guru harus benar-benar menguasai kompetensi tersebut dengan baik, sehingga dapat menjadikan teladan baik untuk peserta didiknya, sesama pendidik atau tenaga pendidik ataupun teladan bagi masyarakat.

## **B. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dijadikan sebagai ciri atau tolak ukur tentang perilaku seseorang atau sifat seseorang. Kepribadian berasal dari kata pribadi yang berarti manusia, individu ataupun perseorangan. Sedangkan kepribadian sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang tercemin dan melekat pada diri manusia yang dapat membedakan antara dirinya dengan manusia lain.<sup>37</sup>

Kepribadian adalah pola sifat dan ciri yang unik yang relatif menetap pada setiap diri atau individu yang dapat memberikan konsistensi dan individualitas pada tingkah laku yang menentukan cara khas bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>38</sup>

Dalam diri seseorang pribadi dapat dibentuk dengan adanya struktur kepribadian, dimana struktur kepribadian ini menurut teori psikoanalisis terbagi menjadi beberapa yaitu id, ego, dan superego:

### **1. Id**

---

<sup>36</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Hlm. 173.

<sup>37</sup> Dedi sahputra, *Kompetensi kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017), Hlm. 15.

<sup>38</sup> Nur Fatwkiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta:Penerbit ANDI, 2020), Hlm. 10.

Id disini merupakan bagian dari kepribadian yang sangat primitive. Sifat dari id ini yaitu bawaan dari lahir yang berisi dorongan kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan seks.

## 2. Ego

Ego adalah struktur yang berada antara id dan superego dan berusaha bekerja untuk memenuhi kebutuhan kedua-duanya. Ego juga termasuk struktur yang harus bisa mengendalikan id yang bertujuan untuk menjamin kelancaran interaksi yang dibentuk oleh individu dengan realitas dan dunia sekitarnya.

## 3. Superego

Superego berbeda dengan id, superego bukan struktur yang bersifat bawaan dari lahir akan tetapi superego merupakan struktur yang dibuat karena tuntunan dari dalam individu yang berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua, masyarakat, dan budaya yang berisi nilai-nilai, aturan dan standar ideal.<sup>39</sup>

Kepribadian yang ada didalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Dimana kepribadian sebenarnya merupakan salah satu sifat yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Sehingga untuk mendorong atau membentuk kepribadian yang baik maka diperlukannya faktor lingkungan yang baik dan keluarga yang mendukungnya dengan memberikan pengarahan-pengarahan dalam mencontohkan dan menanamkan pribadi yang baik.

Dalam hal ini kepribadian merupakan sifat yang mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan perilaku seseorang dapat mencerminkan dari kepribadian seseorang tersebut selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Dengan begitu setiap tindakan, perkataan, dan tingkah laku seseorang dapat meningkatkan citra diri kepribadian seseorang.

Kepribadian menurut psikologi dengan menggunakan teori George Kelly, beliau memandang bahwa kepribadian merupakan cara yang unik yang

---

<sup>39</sup> Nur Fatwikingasih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*,,,, Hlm. 38.

dimiliki manusia dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sedangkan menurut Gordon Allport, beliau merumuskan bahwa kepribadian diartikan sebagai “sesuatu” yang dimiliki individu yang membimbing dan memberikan arah kepada seluruh tingkah laku individu tersebut.<sup>40</sup>

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan menurut Paradigma Jawa, guru adalah singkatan dari “*digugu lan ditiru*” dengan adanya pernyataan tersebut maka seorang guru memiliki tugas untuk memberikan contoh yang baik sehingga mereka dapat dijadikan panutan bagi muridnya. Adapun dalam Bahasa Arab, guru atau pendidik disebut dengan *mu'alim* dan dalam Bahasa Inggris, guru disebut dengan *teacher*, yang mana semuanya secara sederhana guru dapat diartikan sebagai “*a person occupation is teaching other*” yang artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>41</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, beliau mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan dan kemampuan kepada orang lain atau sekelompok orang. Sedangkan menurut hadari Nawawi, beliau berpendapat bahwa guru memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Secara sempit, guru diartikan sebagai orang yang berkewajiban mewujudkan atau mengkoordinir program kelas, dimana guru disini merupakan orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Adapun secara luas, beliau mengartikan bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam pencapaian kedewaan masing-masing peserta didik.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), Hlm. 53.

<sup>41</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru.....* Hlm. 54.

<sup>42</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,,,,,* Hlm. 54.

Dengan begitu maka didalam dunia pendidikan guru dalam suatu sistem pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasihat, guru sebagai model dan teladan, dan guru sebagai pribadi.<sup>43</sup> Oleh karena itu, untuk menjalankan peran tersebut seorang guru harus memiliki tingkah laku dan memperhatikan sikap yang dapat mencerminkan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik sering disebut dengan *murrabi*, *mu'alim*, atau *muaddib*. Dimana menurut para ahli bahasa, *murrobi* berasal dari kata *rabba*, *yurobbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata *mu'alim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama*, *yu'allimu* yang berarti “mengajar” atau “mengajarkan”. Sedangkan kata *muaddib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibui addaba*, *yuaddibu*, yang berarti “mendidik”. Ketiganya tentu memiliki makna yang berbeda walaupun dalam situasi tertentu ketiganya mempunyai makna yang sama.

Dalam konsep Islam, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengajar, ia juga menjadi bapak rohani (*spiritual father*) yang dapat memberikan nasihat-nasihat yang baik yang dapat dijadikan sebagai renungan bagi peserta didiknya.<sup>44</sup> Guru atau pendidik merupakan seseorang yang sangat mulia. Kemuliaan seorang guru datang karena mereka menjadi sosok yang berperan sangat penting untuk masa depan peserta didiknya. Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan namun ia juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Imron (3): 79

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), Hlm. 35.

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hlm. 163-164.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي  
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبِّيَ عِنْدَ مَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

*Artinya : “ Tidaklah bagi seseorang manusia yang Allah Swt berikan kepadanya Al-kitab, hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah Swt.” Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”(Q.S Al-Imron (3): 79).<sup>45</sup>*

Berdasarkan ayat al-qur'an tersebut dijelaskan bahwa pentingnya profesi guru, karena dalam ayat tersebut disebutkan pada kata *rabbaniyyina*, yang diartikan sebagai orang yang diberi Al-kitab atau dengan kata lain seseorang yang diberikan ilmu oleh Allah Swt untuk dapat memahami dan mampu mengajarkannya kepada orang lain, sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Penggunaan kata *rabbani* pada ayat tersebut juga memberikan penjelasan tentang mengkondisikan bahwa penting adanya kualifikasi pada diri seorang pendidik seperti ahli hukum, bijaksana, ikhlas dan akhlak terpuji lainnya.<sup>46</sup>

Menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah bagi seseorang, hal ini disebabkan karena guru merupakan seseorang yang memiliki kemuliaan yang mampu menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga terbentuknya pribadi yang baik. Sehingga Allah Swt menjanjikan kepada umatnya yang memiliki ilmu atau yang diberi ilmu maka akan mengangkat derajat orang tersebut. Sebagaimana disebutkan didalam Q.S al-mujadilah (58):11 sebagai berikut:

<sup>45</sup> <https://tafsirweb.com/1211-surat-ali-imron-ayat-79.html> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.28 WIB.

<sup>46</sup> <https://tafsiralquran.id/menjadi-guru-itu-profesi-mulia-menurut-al-quran/> Diakses Pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.36 WIB.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah Kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S Al-Mujadalah (58): 11).<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa guru atau pendidik bukan hanya sebuah profesi, akan tetapi terdapat esensi yang terkandung didalamnya yaitu bahwa seorang guru memiliki tugas menyebarluaskan ilmu yang bermanfaat. Dalam ayat tersebut juga disebutkan tentang betapa besar dan mulianya menjadi seorang guru yang mana dalam ayat tersebut terdapat poin penting yaitu:

- a. Mendapatkan derajat yang tinggi
- b. Memiliki ilmu yang bermanfaat
- c. Seorang guru dapat menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik
- d. Memperoleh kebaikan yang berlimpah
- e. Seorang guru memiliki pahala yang sama dengan pahala orang yang bersedekah<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas untuk memberikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didiknya melalui suatu pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan

<sup>47</sup> <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.56 WIB.

<sup>48</sup> <https://assajidin.com/5-kemuliaan-kedudukan-guru-di-dalam-islam/> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.07 WIB.

memperhatikan sikap dan tingkah laku serta perbuatan dari masing-masing peserta didik serta bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik individual maupun klasikal serta mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik.

## 2. Tugas dan Peranan Guru

### a. Tugas Guru

Dalam dunia pendidikan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu pembelajaran yaitu guru atau pendidik. Dimana guru memiliki andil yang sangat besar dalam suatu pembelajaran disekolah. Hal ini dikarenakan peran guru dalam membantu perkembangan peserta didiknya dalam mewujudkan tujuan hidup yang optimal.

Guru memiliki tugas yang sangat beragam yang berimplementasi pada bentuk pengabdian, yang mana tugas yang dimaksud yaitu meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya sehingga mereka bisa lebih nyaman ketika berada didekatnya. Tugas guru dalam bidang profesi yaitu guru mampu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu guru mampu bersosialisasi kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik sehingga guru dapat menjadi teladan baik bagi orang tua, sesama pendidik maupun masyarakat.<sup>49</sup>

Menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah bagi seseorang, hal ini dikarenakan seorang guru harus memiliki syarat-syarat dan sifat-sifat menjadi guru yang mampu dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>49</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru, ....* Hlm. 106.

### 1) Syarat-syarat guru

Dalam suatu pendidikan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal dan baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan begitu untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang menjadikan seimbang dengan posisi untuk menjadi seorang guru. Menurut Zakiah Drajat (1992), beliau berpendapat menjadi seorang guru tidaklah mudah ataupun tidak sembarang orang bisa melakukan tugas guru. Menurutnya syarat menjadi guru yaitu:<sup>50</sup>

- a) Bertakwa kepada Allah Swt. Dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi guru harus memiliki syarat untuk bertakwa kepada Allah Swt. Apabila guru tidak bertakwa maka akan sulit untuk dirinya mengajak anak didiknya untuk bertakwa kepada Allah Swt. Karena guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dimana dalam keteladanan tersebut tidak jauh dari ketakwaan seorang guru kepada Allah Swt sehingga dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada peserta didiknya maka sejauh itu pula muridnya mengikuti keteladanan guru tersebut.
- b) Berilmu. Dalam pembelajaran dianjurkan seseorang yang menjadi guru yaitu orang yang berilmu yang mampu memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didiknya dengan informasi atau pengetahuan yang valid. Apabila guru tidak bisa menampilkan kebolehannya dalam menjadi guru maka niscaya ia akan ditinggalakan oleh muridnya.
- c) Berkelakuan baik. Seorang guru diharuskan untuk selalu berkelakuan baik, hal ini dikarenakan seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan meniru apa yang

---

<sup>50</sup> Zakia Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

dilakukan atau diucapkan oleh gurunya. Sehingga akan tertanam akhlak yang baik dalam diri peserta didiknya. Akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kehidupannya yaitu sikap bersabar dalam menghadapi suatu persoalan, disiplin, jujur, adil, tidak memiliki sikap pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain.

- d) Sehat jasmani. Seorang guru ketika dalam melaksanakan tugasnya maka ia harus sehat jasmaninya sehingga dalam penyampaian materi tidak terdapat kendala dan sangat membantu kelancaran dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.

## 2) Sifat-sifat guru

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan yang mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang baik yang nantinya mereka akan dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Adapun sifat guru tersebut ialah sebagai pelengkap syarat seorang guru, sehingga guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang memenuhi syarat maksimal.

Menurut Fuad Al-Syalhub yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa terdapat banyak sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik supaya derajat, kemuliaan, dan martabatnya bisa selalu terjaga. Diantara sifat-sifat guru tersebut yaitu:

- a) Mengikhhlaskan ilmu karena Allah Swt.
- b) Bersikap jujur
- c) Terdapat kesesuaian antara perkataan dan perbuatan
- d) Memiliki sifat adil
- e) Menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan terpuji

- f) Memiliki sifat tawadhu
- g) Dalam proses pembelajaran dianjurkan guru bisa memberikan “selingan” dengan bercanda.
- h) Memiliki sifat sabar dan dapat menahan amarah
- i) Terhindar dari ucapan kotor atau keji.<sup>51</sup>

Sifat guru tidak bisa hanya dikatakan atau diucapkan saja melainkan harus bisa di implementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana seorang muslim yang beriman, mereka juga hanya cukup mengucapkan dengan perkataan bahwa mereka beriman akan tetapi mereka juga harus bisa melaksanakan segala sesuatu yang mencerminkan bahwa dirinya beriman kepada Allah Swt (amal sholih/terpuji). Amal sholih atau terpuji disini maksudnya segala sesuatu yang baik yang sesuai dengan perintah Allah Swt bukan menjadi larangan bagi seorang muslim contohnya: memberikan kasih sayang, memiliki sifat sabar, tawakal, ikhlas, tawadhu, amanah, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Ashr ayat 3 yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang beriman yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati kebenaran dan menasihati untuk kesabaran.”

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengecualian yaitu mereka yang beriman dan mampu mengerjakan setiap kebaikan yang dilakukan dan mampu mengingatkan antara satu sama lain untuk selalu bersabar dalam segala ujian. Ayat ini juga berkaitan dengan kompetensi personal guru, dimana dalam

<sup>51</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis*.... Hlm. 172-180.

kompetensi personal tersebut guru tidak hanya cukup memiliki sifat yang baik akan tetapi ia mampu melaksanakan atau menerapkan sifat terpuji tersebut baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Kompetensi personal guru tidak hanya bersifat “*dzohir*” akan tetapi bersifat “*batin*”. Maksudnya bersifat *dzohir* yaitu kompetensi personal atau perilaku yang nampak yang berasal dari luar sedangkan bersifat *batin* yaitu kompetensi personal yang berasal dari dalam atau bisa juga disebut sebagai bawaan.

#### **b. Peran Guru**

Dalam suatu sekolah guru adalah seseorang yang memiliki peran sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dimana peran tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. adapun peran guru dalam dunia pendidikan yaitu: guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator<sup>52</sup>, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembaharu, guru sebagai model dan teladan, dan guru sebagai pribadi.<sup>53</sup>

##### 1) Guru sebagai fasilitator

Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi saja melainkan guru juga berperan sebagai *fasilitator*, maksudnya guru harus bisa memrikan kemudahan bagi peserta didiknya dalam memahami materi yang disampaikan serta guru juga harus mampu membuat situasi kelas menjadi lebih nyaman, gembira, penuh semangat sehingga peserta didik dapat fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Agar dapat menjalankan peran tersebut dengan baik guru harus memiliki tujuh sikap yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Tidak berlebihan dalam memperthankan pendapat atau keyakinannya dalam artian kurang terbuka dengan peserta didik.

<sup>52</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan .....* Hlm. 53-57.

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....* Hlm. 35.

- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didiknya dalam menyampaikan pendapat, aspirasi atau persaannya.
  - c) Mampu dan mau menerima ide dari peserta didiknya baik yang peserta didik yang inovatif, kreatif ataupun yang sulit sekalipun.
  - d) Lebih memperhatikan hubungannya dengan peserta didik
  - e) Toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didiknya selama proses pembelajaran.
  - f) Selalu Menghargai prestasi peserta didiknya.
- 2) Guru sebagai Motivator

Dalam pembelajaran semangat tidaknya peserta didik dalam menerima materi tergantung cara guru dalam menyampaikan, sehingga sangat ironis menurut peserta didik gurulah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka dalam menerima suatu pelajaran. Dengan begitu maka dalam pembelajaran perlu adanya motivasi yang harus disampaikan oleh seorang guru kepada anak didiknya dengan tujuan agar anak didiknya dapat bersemangat dan memiliki kesiapan yang mantap untuk menerima materi yang akan disampaikan. Motivator merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran karena dengan begitu peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar maka guru harus bisa memperhatikan prinsip-prinsip sebagai motivator agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:

- a) Memberikan tugas yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- b) Memeberikan reward atau penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik
- c) Menggunakan hadiah dan hukuman terhadap peserta didik secara efektif dan tepat guna

d) Memberikan penilaian secara adil dan transparan.<sup>54</sup>

### 3) Guru sebagai Pembimbing

Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, maksudnya dalam menjalankan tugasnya guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan bagi peserta didiknya mengenai pengetahuan dan mampu bertanggung jawab atas kelancaran dari perjalanan tersebut. dimana sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan dari perjalanan tersebut secara jelas dan seorang guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan maka guru yang berperan sebagai pembimbing harus melaksanakan empat hal yaitu:

*Pertama*, guru harus melaksanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi apa saja yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran. *Ketiga*, guru harus dapat memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus dapat melakukan penilaian.

### 4) Guru sebagai Penasihat

Guru merupakan penasihat bagi peserta didiknya ataupun orang tua, walaupun jika dilihat dari sisi seorang guru ia bukan ahlinya ataupun tidak memiliki latihan khusus dalam bidang tersebut. akan tetapi seorang guru dituntut untuk bisa menguasai semua hal salah satunya sebagai penasihat. Semakin efektif seorang guru dalam menangani setiap permasalahan maka semakin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Oleh karenanya, agar dapat menyadari perannya sebagai penasihat atau sebagai orang kepercayaan bagi peserta didiknya maka seorang guru harus bisa memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Dengan pendekatan tersebut

---

<sup>54</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi ...* Hlm. 59.



itu akan memudahkan seorang guru dalam menjalankan perannya atau fungsinya.

5) Guru sebagai pembaharu

Guru sebagai pembaharu maksudnya seorang guru dapat menerjemahkan suatu pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna bagi peserta didik.

6) Guru sebagai model dan teladan

Di dunia pendidikan tentunya kita tahu bahwa peran seorang guru yaitu sebagai model atau teladan. Dimana setiap gerak-gerik perilaku, tutur kata yang disampaikan oleh seorang guru nantinya akan berpengaruh bagi anak didiknya. Sehingga untuk menjalankan peran yang baik maka seorang guru harus bisa memperhatikan setiap perilaku dan perkataannya yang sesuai dengan kepribadian seorang guru. Guru yang baik yaitu guru yang mampu menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, serta ia menyadari kesalahan ketika ia berbuat salah.

7) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan tentunya seorang guru harus memiliki pribadi yang baik yang mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat tentu seorang guru harus bisa memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, seperti kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan.

### 3. Standar Kompetensi Guru

Guru sebagai seorang pendidik yang professional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan yang mampu menunjukkan kualitasnya sebagai pendidik yang profesional. Hal ini disebabkan karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap

individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permendiknas (peraturan menteri pendidikan nasional) No. 16 Tahun 2007) tentang standar kualifikasi akademik atau kompetensi guru, disebutkan bahwa standar kompetensi pendidik atau guru ini dapat dikembangkan secara utuh yang mana didalamnya mencakup empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kompetensi sosial guru.<sup>55</sup>

Adanya standar kompetensi guru ini yaitu untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan begitu, maka keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran akan dijadikan sebagai tolak ukur mutu pendidikan yang baik dan keempat kompetensi tersebut akan menjadi kompetensi terintegrasi dalam professional guru.

#### **D. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian guru ialah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru profesional atau sebagai salah satu syarat memenuhi standar kompetensi guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, dimana yang dijelaskan pada pasal 28 ayat 2 pada butir b:

Kompetensi personal guru merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, bijaksana, dewasa, arif dan berwibawa serta yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan berakhlak mulia.<sup>56</sup>

Dalam suatu pendidikan pribadi seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam mentransfer atau memberikan informasi kepada peserta

---

<sup>55</sup> Rika Sukmawati, *Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik*, (Jurnal Analisa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Volume 5 No.1, 2019). Hlm. 96  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>

<sup>56</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru...*, Hlm. 117.

didik terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya pribadi guru ini memiliki peran penting terhadap pembentukan pribadi peserta didiknya. Pada dasarnya manusia merupakan individu atau makhluk yang suka mencontoh, meniru ataupun mengikuti perilaku manusia lain yang mereka temui contohnya anak didik yang melihat atau mengamati guru maka secara tidak langsung mereka akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya baik itu dari tingkah laku ataupun dari perkataan. Dengan adanya hal ini maka dalam pembelajaran sangat diperlukannya adanya kompetensi personal atau kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian guru ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Sehingga dalam pembentukan atau perkembangan peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas maka sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan personal yang baik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia atau individu. Adanya kepribadian tersebut dapat dilihat atau diketahui dengan adanya indikatornya. Dimana kepribadian tersebut bisa dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan bagaimana cara individu tersebut menghadapi suatu persoalan.<sup>57</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan yang sudah dijelaskan disitu disebutkan bahwa seorang guru atau pendidik haru memiliki pribadi yang mantap, stabil, bijaksana, dewasa, arif dan berwibawa serta dapat menjadi teladan dan berakhlak mulia, yang mana itu semua merupakan karakteristik dari kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar.

#### 1. Pribadi yang mantap dan stabil

Seorang guru tentunya harus memiliki pribadi yang mantap dan stabil. Pribadi yang mantap diartikan sebagai tetap hati, kukuh dan tidak

---

<sup>57</sup> Muallimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)*, (Jurnal Penelitian, Vol.11, No.2: STAIN KUDUS, 2017), Hlm.245. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/pdf>

berubah atau tetap pendirian. Maksudnya dalam suatu pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar guru dituntut untuk bekerja dengan teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya dan harus berpegang teguh terhadap norma dan ajaran agama Islam. Dimana kemantapan yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya serta berpengaruh terhadap situasi belajar-mengajarnya. Jika terdapat guru yang dalam menjalankan tugasnya memiliki sikap gampang berubah dan tidak terdapat pendirian maka itu tidak akan tahan dalam menjalankan tugasnya. Menurut Kunandar, menjelaskan bahwa pribadi yang mantap dan stabil memiliki indikator yaitu.<sup>58</sup>

a. Seorang guru hendaknya bertindak sesuai dengan norma hukum

Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru merupakan profesi yang sangat berperan penting dalam pendidikan. Sehingga seorang guru hendaknya dapat mencontohkan perilaku yang baik yang sesuai dengan norma hukum yang berlaku baik hukum syariat maupun hukum Negara. Dengan kata lain maka seorang guru hendaknya selalu menaati aturan-aturan yang berlaku baik dalam agama maupun Negara dan selalu menghindari perbuatan yang kurang baik seperti maksiat atau perbuatan yang melanggar norma hukum.

b. Seorang guru bertindak sesuai dengan norma sosial

Norma sosial disini maksudnya aturan yang terdapat dalam lingkungan seperti adat istiadat. Sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya tentunya seorang guru harus bertindak dengan norma sosial yang berlaku yang terdapat didalam lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan karena seorang guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya maupun masyarakat lingkungan sekitar.

c. Seorang guru hendaknya bangga menjadi guru dan menjalankan tugas dan perannya dengan keikhlasan.

---

<sup>58</sup> Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 75.

Profesi guru merupakan suatu profesi yang tidak mudah dijalankan mereka yang menjadi guru tentunya harus memiliki kesabaran yang lebih dalam menghadapi setiap masalah yang ada baik masalah yang muncul dari dalam dirinya maupun masalah dari peserta didik. Sehingga seorang guru hendaknya bangga dengan profesinya karena salah satu profesi yang mulia adalah profesi menjadi guru.

d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Dalam hal ini seorang guru hendaknya memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Maksudnya seorang guru selalu mantap dalam bertindak dan tidak memiliki keraguan ketika akan melaksanakan suatu perbuatan yang mana perbuatan itu juga harus sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

2. Pribadi yang dewasa

Pribadi yang dewasa merupakan pribadi yang sangat penting untuk menjadi seorang guru. Dimana kedewasaan atau sikap dewasa merupakan sebuah kondisi diri dan sikap yang bisa menyelesaikan banyak masalah dan menjadikannya selaras dengan lingkungan sekitar. Sehingga dalam Undang-undang mengenai standar Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 2 butir b disitu dijelaskan mengenai pengertian dari kompetensi kepribadian guru yang salah satunya yaitu pribadi yang dewasa. Dalam hal ini terdapat cakupan kedewasaan diantaranya:<sup>59</sup>

a. Kedewasaan dalam karakter. Karakter disini diartikan sebagai sifat-sifat atau akhlak yang dijadikan tabiat atau ciri khas seseorang yang dapat membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Kedewasaan dalam berkarakter yang dimaksud disini bagi seorang guru tentunya ia harus memiliki ciri khas sendiri yang dapat membedakan dengan

---

<sup>59</sup> Hotma Dona Riana, *Menjadi Dewasa secara Spiritual*, (JURNAL SEMPER REFORMANDA, Vol.1No.1, 2021), Hlm. 42-43 <https://ejournal.stlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR/article/view/11/7>

lainnya dan harus memiliki sifat dan akhlak yang baik yang mampu dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya.

- b. Kedewasaan dalam berperilaku. Ini dimaksudkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya ia hendaknya bisa memposisikan dirinya dilingkungan sekolah dan selalu memberikan tanggapan atau reaksi pribadi yang terwujud dalam sikap. Artinya ia harus bisa melakukan tindakan atau perbuatan yang dapat mencerminkan sikap kedewasaannya misalnya seorang guru dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peserta didiknya dengan suatu perbuatan yang tepat.
  - c. Kedewasaan dalam berucap. Hal ini dimaksudkan bahwa seseorang guru hendaknya selalu berhati-hati dalam berucap. Sehingga sikap dewasa yang dimaksud bisa dilihat dari bagaimana ia berkata dan perkataan yang seperti apa yang ia lontarkan. Ucapan yang dianggap dewasa yaitu ucapan yang tertata rapi dan tidak dapat menyinggung perasaan orang lain.
  - d. Kedewasaan dalam berkomunikasi. Bentuk kedewasaan yang terakhir yaitu kedewasaan dalam berkomunikasi. Dimana berkomunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari sehingga seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sifat kedewasaan dalam berkomunikasi artinya ia mampu memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didiknya.
3. Arif dan Bijaksana

Dalam belajar-mengajar untuk mencetak pribadi peserta didik yang baik maka guru atau pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Dimana dalam hal ini guru yang arif dan bijaksana ini merupakan guru atau pendidik yang dapat memahami baik ilmu yang dimilikinya dan dapat menggunakan akal budinya sesuai dengan tempat atau situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosinya secara baik. Kearifan dan kebijaksanaan guru dapat dilihat dari karakternya dan akhlak

yang mulia yang mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta peka terhadap sekitarnya.

Menurut Kunandar pribadi yang arif dan bijaksana ini memiliki indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru hendaknya menampilkan tindakan yang didasarkan pada peserta didik, sekolah dan masyarakat.
- b. Seorang guru selalu menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.<sup>60</sup>

Adapun menurut Famahato Lase dalam jurnalnya disebutkan mengenai indikator dari pribadi guru yang arif dan bijaksana diantaranya sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Rendah hati, pemaaf dan pemurah

Guru yang berkepribadian arif dan bijaksana yaitu mereka yang memiliki sifat rendah hati, pemaaf dan pemurah dalam menghadapi peserta didiknya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sikap rendah hati yang dimiliki oleh seorang guru bukan berarti dijadikan sebagai kelemahannya melainkan itu dijadikan sebagai kekuatan. Karena hal ini seperti layaknya padi, dimana apabila padi tersebut semakin berisi maka ia akan semakin menunduk. Rendah hati dapat diartikan sebagai sifat yang tidak mudah tersinggung, marah, tidak terburu-buru, dan tidak cepat gelisah melainkan ia selalu sabar dan mampu mengendalikan dirinya dalam hal apapun. Sebab, rendah hati mendahului kehormatan, dan tinggi hati mendahului kejatuhan. Peserta didik berbeda-beda latar belakangnya, sosial, sifat, sikap, karakter, tingkah laku, kemampuan belajar, berbagai kekurangan, kesalahan dan lain-lain.

---

<sup>60</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2007), Hlm. 75

<sup>61</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, (Jurnal PPKn dan Hukum vol 11 No.1, 2016), Diakses pada 28 Juli 2022  
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3655/3561>

Sikap pemaaf adalah mau mengampuni dan memaafkan semua kesalahan dan berbagai kekurangan peserta didiknya, serta menerima mereka apa adanya. Sikap pemurah adalah suka memberi dan tidak banyak menuntut. Murah hati adalah sikap mulia dari seseorang yang suka memberi, tidak pelit, penyayang, pengasih, suka menolong, baik hati, dan tidak egois. Sikap ini adalah lawan dari egoisme, keserakahan dan kepicikan, merupakan keagungan dari jiwa yang cinta bukan sekadar suka memberi dan memaafkan, melainkan sikap yang membuat seseorang secara spontan rela menempatkan dirinya pada posisi orang lain, bahkan terhadap musuhnya sekalipun.

b. Tabah, Ulet, Sabar dan Istiqomah

Seorang guru yang memiliki kepribadian arif dan bijaksana ia juga termasuk orang yang memiliki sifat tabah, ulet, sabar dan istiqomah. Tabah dapat diartikan sebagai tetap dan kuat atau teguh hati tanpa mengeluh, berani menghadapi berbagai cobaan, ujian, kesulitan dan masalah. Ulet adalah kuat, tidak mudah putus asa, kemauannya keras yang berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Sabar adalah sifat dimana ia mampu menahan dan mengendalikan dirinya dalam menghadapi segala cobaan. Istiqomah adalah suatu sifat yang diartikan sebagai tabah dan sabar dalam menjalankan setiap cobaan dan kenikmatan dan tidak goyah dalam pendiriannya.

Sikap ini semua tidak bisa terbentuk begitu saja hanya karena membaca buku atau mendengar ceramah. Tetapi hanya bisa terbentuk melalui latihan. Masalah-masalah dan berbagai kesulitan yang dihadapi merupakan kesempatan dan bahan latihan untuk tabah, ulet dan sabar. Sebagai guru, tanpa memiliki sikap-sikap ini, maka akan sulit melakukan tugasnya. Sebab, profesi dan pekerjaan sebagai guru tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah tetap ada, tetapi sikap arif dan bijaksana ini mampu mengatasinya. Oleh karena itu diharapkan setiap guru memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana dengan sikap tabah, ulet dan sabar.



c. Empati, Penyayang dan Apresiatif

Kepribadian guru yang arif dan bijaksana juga dapat tercermin dari sikapnya yang empati, penyayang dan apresiatif terhadap peserta didiknya. Empati dapat diartikan sebagai kemampuan atau keadaan mental seseorang untuk mengenali, mempresepsi dan merasakan perasaan, pikiran dan emosi orang lain. Empati dalam bahasa Yunani diartikan sebagai ketertarikan fisik yang didefinisikan sebagai respons afektif dan kognitif yang kompleks pada *distress* emosional orang lain atau kemampuan untuk merasakan keadaan emosional, yang berupaya menolong menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Sikap ini tercermin pada bentuk sikap atau tindakan dalam meringankan beban seseorang. Menyayangi sama dengan mengasihi, sedangkan apresiasi adalah penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak dapat terlepas dari sifat empati, penyayang dan apresiatif. Hal ini disebabkan karena seorang guru memiliki tugas mendidik sehingga dalam mendidik ia akan selalu menghadapi berbagai macam karakteristik peserta didik. Profesi ini yang paling utama dibutuhkan adalah hati yang menyayangi, apresiasi dan merasakan perasaan serta emosi peserta didik, selain pikiran dan tenaga juga dibutuhkan. Pekerjaan mendidik yang dilakukan pendidik adalah terjadi karena didorong oleh kepedulian yang dalam, rasa terbebani penuh tanggung jawab, yang didasari dan keluar dari hati nurani yang mulia.

d. Jujur, Tulus dan Terbuka

Jujur dan tulus merupakan suatu sifat yang tidak mudah untuk dilakukan. Seorang guru yang arif dan bijaksana harus memiliki sikap jujur dan tulus. Kejujuran dapat dipahami sebagai mengatakan yang sebenarnya, tidak berbohong, mengatakan yang sebenarnya dan tidak berbohong. Meskipun tulus itu adalah hati yang benar-benar murni dan rendah hati. Kejujuran adalah setia pada kebaikan. Sedangkan kebajikan

adalah kebenaran yang dikomunikasikan dengan rasa hormat. Kejujuran juga dapat dijelaskan sebagai kebenaran dalam tindakan. Sikap jujur inilah yang menjadikan seseorang/guru ikhlas dan terbuka dalam menjalankan tugasnya. Kejujuran guru adalah kejujuran hati dalam memperlakukan muridnya. Lurus artinya tidak berbelit-belit, artinya dalam melaksanakan tugas mulia ini ia melakukannya dengan sepenuh hati dan dedikasi tanpa pamrih.<sup>62</sup>

Guru teladan yang bersikap jujur, tulus dan terbuka adalah guru yang membagikan kehidupannya kepada murid-muridnya sebagai contoh langsung dalam kehidupan yang dapat ia tiru dan ikuti. Jadi guru tidak hanya berbicara tentang sopan santun tanpa contoh langsung dari kehidupan mereka sendiri. Inilah yang disebut mengajar dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang baik. Sejak saat itu, kepribadian seorang guru dianggap arif dan bijaksana jika menunjukkan sikap jujur, tulus dan terbuka kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memilikinya.

e. Disiplin, mengasihi dan adil

Disiplin ini adalah sikap mental seseorang, kelompok, dan masyarakat berupa mematuhi atau mengikuti aturan, peraturan, etika, norma, dan aturan yang berlaku. Sikap ini dapat dilihat dalam tindakan atau tata krama. Disiplin juga merupakan kesediaan untuk mematuhi segala aturan dan standar yang berlaku dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab atas pekerjaannya. Disiplin guru dalam fungsinya merupakan sarana yang dapat berperan dalam membantunya mencapai tujuannya. Guru yang sukses adalah orang yang berdisiplin diri yang memiliki kemampuan untuk mengatur, mengatur dan mengendalikan dirinya dengan baik. Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, semakin disiplin seorang guru dalam bekerja,

---

<sup>62</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional....* Hlm. 52

semakin baik hasil kerjanya. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk etos dan pola kerja yang efektif. Disiplin guru merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk memenuhi tanggung jawab seseorang.<sup>63</sup> Disiplin yang diterapkan guru kepada siswanya dalam kegiatan pembelajaran harus diimbangi dengan kasih sayang. Jika guru hanya menerapkan disiplin besar tanpa keseimbangan cinta, guru dianggap dictator.<sup>64</sup> Adil merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dimana seorang guru hendaknya tidak memiliki sikap pilih kasih terhadap peserta didiknya. Sikap adil disini harus diimbangi dengan sikap disiplin dan kasih. Hal ini disebabkan karena sikap adil sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Berwibawa

Di dalam kehidupan banyak yang menganggap pekerjaan yang paling berat dan mulia itu menjadi pendidik. Dimana menjadi guru itu suatu hal yang indah dan mendidik itu merupakan tugas guru yang mulia. Karenanya hal ini bisa dikatakan sebagai seorang guru yang berwibawa. Maksudnya, wibawa disini adalah suatu kepribadian atau sikap guru dalam membimbing peserta didiknya dengan pembawaan yang tenang yang dapat menguasai dan memengaruhi orang lain untuk menghormati dan mampu menghargai setiap tindakan yang dilakukannya serta memiliki daya tarik yang bagus. Kewibawaan seorang guru dapat tercermin dari sikap santunnya dalam menghadapi peserta didik didalam suatu pembelajaran.

Menurut Famahato Lase dalam jurnalnya, disitu juga disebutkan mengenai indikator dari pribadi seorang guru yang berwibawa diantaranya yaitu:

---

<sup>63</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional... Hlm. 61.*

a. Wibawa dan Santun

Meskipun ada yang mengatakan bahwa tidak ada tugas atau pekerjaan yang paling sulit di dunia ini selain seorang pendidik, dapat juga dikatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang paling baik dan paling mulia di dunia ini. Menjadi guru itu mulia dan pendidikan itu mulia. Indah dan mulia adalah kekuatan guru, dan kekuatan guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran itu sifatnya mampu mengendalikan dan mempengaruhi orang lain untuk menghormati melalui sikapnya kepemimpinan dan penuh pesona. Sedangkan kesantunan adalah tata krama yang lemah lembut dan baik, sopan santun, kesabaran dan ketenangan, kesopanan, kebaikan dan suka menolong.

Dengan demikian wibawa seorang guru membuatnya dihormati dan dipatuhi oleh murid-muridnya, yaitu sikapnya yang santun. Guru yang berwibawa adalah guru yang dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didiknya melalui tutur kata yang disampaikan, pengajarannya dan nasihatnya sehingga mampu menarik perhatian peserta didiknya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajarannya dan bisa menumbuhkan rasa nyaman dalam mengikutinya.<sup>65</sup>

b. Perilaku yang disegani

Sikap segan yang dilakukan oleh peserta didik itu merupakan sebagai rasa hormat mereka kepada gurunya. Sikap seperti ini biasanya berawal dari dalam diri seorang gurunya, apabila seorang guru dapat menghormati peserta didiknya maka peserta didik juga akan lebih menghormatinya. Begitupun dalam masalah sopan dan santun, apabila seorang pendidik dapat mencerminkan sikap sopan dan santunnya maka peserta didiknya pun akan lebih bersikap sopan dan santun terhadapnya. sebagaimana ada pepatah mengatakan “*apa yang kamu tanamkan maka kamu akan menuainya juga*” dan ada juga pepatah lain

---

<sup>65</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*,, Hlm. 57.

mengatakan “ *guru kencing berdiri murid kencing berlari*”. Maksudnya apabila kita sebagai seorang pendidik atau guru dapat memberikan contoh yang baik seperti bersikap sopan dan santun kepada siapapun maka ia akan diperlukukan seperti itu juga.<sup>66</sup>

#### 5. Dijadikan sebagai teladan

Guru tidak hanya mempunyai tugas mengajar akan tetapi guru juga memiliki tugas mendidik. Dimana yang dijadikan sebagai bahan dalam mendidik yaitu sikap dan karakter yang baik yang berkenaan dengan kehidupan dari guru tersebut. salah satu yang menjadikan dari indikator kepribadian seorang guru yaitu yang memiliki sifat berakhlak mulia yang menjadikan keteladanannya menjadi perilaku yang bisa dicontoh dan ditiru oleh anak didiknya. Sehingga dalam menjalani profesi guru seorang individu harus memerhatikan indikator yang terdapat dalam kepribadian seorang guru yang professional.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh KI Hajar Dewantara dalam sistem amongnya yaitu seorang pendidik harus menanamkan slogan *Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Slogan tersebut memiliki pengertian bahwa seorang guru dalam mendidik anak didiknya harus menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik dalam mendidik dan membangun peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, baik dalam intelektual, spiritual, hati nurani, moral dan sosial serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dalam belajar memiliki semangat yang tinggi.<sup>67</sup>

#### 6. Berakhlak Mulia

Dalam pendidikan hendaknya seorang guru memiliki akhlak yang mulia, hal ini dikarenakan tugas dan peran guru yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, yang mana tugas guru yaitu membimbing, dan mendidik peserta didiknya baik berupa materi maupun tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut. Akhlak mulia adalah suatu

<sup>66</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*,, Hlm. 60

<sup>67</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*,, Hlm. 61

keadaan yang melekat pada diri manusia atau individu yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang baik dan positif yang dilakukan oleh seorang guru sehingga nantinya akan dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Contoh dari akhlak mulia yang dimaksudkan yaitu: bertakwa kepada Allah Swt, bersikap jujur, adil, amanah, tidak sombong, tawadhu dan masih banyak lainnya. Akhlak mulia tersebut yang nantinya akan menjadi suatu bentuk kebiasaan seorang guru jika mereka mampu menerapkannya dengan baik dan akan menjadikan pribadi seorang guru tersebut menjadi pribadi yang professional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam Islam kepribadian biasa disebut dengan akhlak dimana akhlak disini diartikan sebagai suatu tingkah laku atau perilaku seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan dengan didasarkan pada kesadarannya sendiri atau bisa diartikan juga sebagai sesuatu yang abstrak yang dapat ditunjukkan melalui suatu tindakan atau perilaku seseorang yang telah melekat pada diri individu tersebut.

Dalam kehidupan manusia, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri manusia sebagai tolak ukur baik buruknya sifat manusia, serta akhlak juga merupakan sesuatu yang menjadi jatuh bangunnya suatu negara karena dalam kehidupan berbangsa, bernegara ataupun bermasyarakat kemajuan atau keberhasilan suatu negara dilihat dari tingkah laku masyarakatnya.

Menurut pandangan Islam akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga Allah Swt mengutus seorang rasul untuk menyempurnakan akhlak manusia dan dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat muslim. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S Al-Ahsab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah Swt

dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah Swt". (Q.S Al-Ahsab (33): 21).<sup>68</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan Rasulullah untuk menjadikan penyempurna akhlak manusia, dimana Rasulullah dijadikan sebagai suri tauladan atau panutan yang baik, karena dalam diri Rasulullah terdapat akhlak yang baik yang harus dijadikan contoh atau teladan bagi umat manusia yang menginginkan untuk mendapat rahmat dan syafaat beliau dihari akhir serta bagi mereka yang beriman kepada hari akhir dan selalu berdzikir untuk mengingat akan kebesaran Allah Swt.

Dari penjelasan tersebut maka bisa dikatakan bahwa dalam Islam yang menjadi pemimpin atau panutan dalam masalah akhlak adalah Rasulullah saw, sehingga hal ini sejajar dengan seorang guru yang merupakan penerus generasi yang mampu berbagi ilmunya kepada orang lain dalam artian peserta didik. Pada konteks pendidikan maka seorang gurulah yang dijadikan sebagai pemimpin dimana guru memimpin setia jalannya proses pembelajaran, maka guru juga harus memiliki akhlak yang baik yang bisa dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya, karena pada dasarnya guru berfungsi sebagai figur atau teladan bagi anak didiknya.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru terkait akhlak yaitu akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru pada saat mengajar dan akhlak guru terhadap peserta didik. Dari ketiga hal tersebut penulis akan mengulas salah satunya yaitu akhlak guru terhadap diri sendiri.

---

<sup>68</sup> KHM Arwani Amin, *Al-qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), Hlm. 419.

Etika atau akhlak guru terhadap diri sendiri ini meliputi:

- a. Istiqomah. Guru hendaknya bisa untuk selalu istiqomah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt baik dalam beribadah maupun berdo'a.
- b. Memiliki sifat *Khouf* (Takut) terhadap Allah Swt maksudnya dalam melakukan atau melaksanakan tugasnya ada perilaku yang kurang sesuai dengan syariat Islam sehingga ia merasa khawatir atas perilakunya. Dalam hal ini maka seorang guru harus memiliki sifat berhati-hati dalam melakukan apapun.
- c. Memiliki sikap tenang dan dewasa dalam menghadapi setiap permasalahann.
- d. Selalu menjaga wira'inya atau kehormatannya dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang diharamkan dan syubhat (tidak jelas kepemilikannya atau halal haramnya).
- e. *Khusu'* dalam beribadah kepada Allah Swt
- f. Memiliki sikap tawadhu atau rendah hati dan tidak sombong
- g. Selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt
- h. Tidak memposisikan ilmu untuk berbisnis dan mempolitikan dalam artian menjual ilmu
- i. Memiliki sikap *zuhud* atau memosisikan dunia untuk kepentingan akhirat atau semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah swt
- j. Memiliki sikap *qonaah* atau menerima apa adanya dengan ikhlas segala apa yang diberikan oleh Allah Swt
- k. Menjauhkan diri dari lingkungan yang memiliki pengaruh negative untuk dirinya
- l. Melaksanakan syiar-syiar Islam seperti melaksanakan sholat berjamaah, menyebarkan salam, amar ma'ruf nahi munkar dan selalu sabar dalam menghadapi apapun.



m. Membuat tradisi atau kebiasaan pada diri sendiri untuk selalu merangkum, menyusun, dan meng-update ilmu yang sudah dimiliki dengan membaca referensi lainnya.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi atau komponen yang berkaitan dengan pribadi atau personal atau akhlak seorang guru dalam pendidikan dengan pribadi yang mantap, stabil, dermawan, berwibawa, yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan yang harus memiliki akhlak mulia, karena seorang pendidik atau guru merupakan figure yang sangat penting dalam membentuk atau mendidik peserta didik serta sebagai proses keberhasilan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran dengan mencetak generasi yang baik.

#### **E. Desain Implementasi Kompetensi Personal Guru dalam Pembelajaran**

Desain adalah sebuah rancangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang baik. Secara bahasa, desain berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti 1) “kerangka bentuk” atau “rancangan”. Dari makna tersebut dapat diambil contoh seperti kerangka bentuk dalam suatu bangunan (rumah, taman, dsb), 2) desain bermakna motif, corak, dan pola seperti contoh desain batik Indonesia yang banyak ditiru di luar negeri dan motif pada bangunan atau corak dalam suatu bangunan.<sup>70</sup>

Dalam masalah pendidikan desain dikaitkan dengan proses perencanaan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dalam pendidikan disebut dengan desain pembelajaran. Istilah desain pembelajaran ini merujuk pada seperangkat kegiatan merancang dan mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu dengan memperhatikan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan pembelajaran.

<sup>69</sup> Moh Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 187-188.

<sup>70</sup> Rudi Ahmad Suryandi, Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2019), Hlm. 2.

Desain atau perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan suatu keputusan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Dengan begitu, maka diperlukannya suatu kemantapan suatu tujuan sehingga apa yang akan dilakukan dapat tertata dengan baik. Menurut Wina Sanjaya yang dikutip dari Ely, mengatakan bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses dan cara berpikir seseorang yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, maka suatu perencanaan atau desain harus memiliki empat unsur didalamnya, yaitu:

1. Adanya sebuah Tujuan yang harus dicapai
2. Memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan
3. Adanya sumber daya yang mendukung
4. Pengimplementasian setiap keputusan yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Implementasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Syafruddin Nudin dalam bukunya mengutip dari Majone dan Wildavsky, implementasi diartikan sebagai evaluasi. Pengertian lain dikemukakan oleh Scubert, beliau berpendapat bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.<sup>72</sup> Dengan demikian maka implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan untuk dijadikan sebagai evaluasi dari suatu sistem.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka desain implementasi merupakan suatu perencanaan atau rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Desain implementasi yang dimaksudkan yaitu desain implementasi yang dapat mencakup tentang suatu rencana atau rancangan dalam penerapan atau pengaplikasian kompetensi kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>71</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 24.

<sup>72</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002).

yang sesuai dengan akhlak guru yang dijelaskan pada bab *adabul mu'alim* pada kitab Taisirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Dimana desain implementasi tersebut akan menjadi acuan perencanaan tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik bagi seorang guru dan pantas untuk dijadikan sebagai teladan baik bagi peserta didiknya maupun masyarakat, karena apabila seseorang telah menekuni profesi menjadi guru maka masyarakat akan lebih menghormati orang tersebut hal ini terbukti bahwa guru merupakan manusia mulia.

Menurut Abudin Nata menjadi seorang guru atau pendidik perlu adanya pembinaan dalam dirinya untuk membentuk kepribadian yang baik. Adapun cara untuk membentuk kepribadian yang baik tersebut yaitu:

1. Bergaul dan berteman dengan orang-orang yang baik
2. Sering membaca buku-buku atau referensi yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik
3. Memilih lingkungan tempat tinggal yang baik yang mendukung dalam melakukan kebaikan
4. Mengunjungi tempat-tempat yang baik seperti masjid, perpustakaan, majlis ta'lim, laboratorium dan lainnya.
5. Menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar
6. Melaksanakan perintah agama dan kewajibannya sebagai seorang hamba
7. Selalu ingat bahwa hidup didunia itu sementara dan akan datanya kematian, siksa kubur, penimbangan amal perbuatan, dan penerimaan kitab di akhirat.<sup>73</sup>

Desain implementasi dalam hal ini sangatlah diperlukan hal ini dikarenakan untuk memudahkan seorang guru dan dalam melakukan bagaimana ia harus bersikap didepan peserta didiknya. Desain Implementasi kompetensi Kepribadian guru ini dijadikan sebagai tolak ukur seorang guru dalam melaksanakan apapun. Ini disebabkan bahwa akhlak atau kompetensi

---

<sup>73</sup> Abudin Nata, *Pengemangan Profesi Keguruan Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), Hlm. 81.

personal guru tidak hanya dipelajari terkait teori saja melainkan juga bagaimana cara melaksanakan teori tersebut sehingga menurut Zakiyah Drajat, beliau menjelaskan bahwa kepribadian seorang guru merupakan sesuatu yang dapat menentukan apakah seorang pendidik atau pembina dapat dengan baik menjadi pelaksanaan pendidikan, karena dengan adanya kepribadian guru, peserta didik atau murid dapat melihat dan merasakan secara langsung pengaruh pribadi dan keteladanan yang dicontohkan oleh gurunya. Kepribadian guru dapat berperan dalam masalah pembentukan kepribadian peserta didiknya karena secara umum manusia memiliki sifat yaitu suka mencontoh atau meniru salah satunya mencontoh kepribadian gurunya.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Nurul Indana, Rani Roifah, *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di MTS Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang)*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam: ILMUNa STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Hlm. 50. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/articel/view/250>

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI**

##### **A. Profil Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan *mushonif* atau pengarang kitab *Taisirul Khalaq*, dimana kitab ini berisi tentang ringkasan penjelasan mengenai akhlak. Nama lengkap beliau ialah Abu Al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali Al-mas'udi atau Abu Hasan Ali bin Al-Hasyn bin Abdullah Ali Mas'udi. Beliau lahir di kota Baghdad Iraq pada akhir abad ke-9 M. Beliau merupakan keturunan orang arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi yang mana Abdullah bin Mas'udi ini merupakan salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw.<sup>75</sup> Beliau wafat di Fufat (Mesir) pada tahun 345 H/956 M.

Masa mudanya Hafidz Hasan Al-Mas'udi ini sangat menguasai berbagai bidang ilmu sastra dan ilmu pengetahuan lainnya. Namun, bidang penelitian utamanya adalah perjalanan panjang di darat dan laut yang meliputi daratan India ke Samudra Atlantik, dari Laut Merah sampai Laut kaspia. Bahkan terdapat kemungkinan beliau melakukan suatu perjalanan ke China dan Kepulauan Melayu. Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan Awal yang diberikan oleh ayahnya beliau segera merencanakan untuk mempelajari tentang sejarah, kebiasaan, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat dari masing-masing suatu Negara. Beliau juga mempelajari banyak ajaran agama Kristen dan Yudaisme, serta sejarah Barat dan Timur. Petualangan Intelektualnya atau pengetahuannya yaitu dimulai dengan dilakukannya kunjungan ke Iran dan Kirman. Sehingga beliau tinggal di Ushtukhar, Persia. Kemudian beliau pergi ke India dan mengunjungi Multan dan AlManshuro.<sup>76</sup>

Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan salah satu tokoh Islam yang memiliki keahlian dalam sejarah, geografi, geologi, zoology, ensiklopedi dalam

---

<sup>75</sup> Jajang Supriyatna, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar*, Skripsi: 2018, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). Hlm. 36.

<sup>76</sup> Nofita Putri Arifiana, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi: 2022, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri), Hlm. 34

bidang sains Islam sekaligus beliau dikenal sebagai pengembara, sehingga banyak negara-negara yang beliau telah kunjungi dan menghasilkan banyak karya-karya yang beliau buat. Hafidz Hasan Al-Mas'udi ini disebut sebagai pilinus dari sastra Arab, karena kehebatan akan pengetahuan geografinya. Dalam salah satu karya beliau yaitu dalam Buku *Muruj Az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, disitu beliau menjelaskan terkait bagaimana terjadinya fenomena alam gempa bumi. Beliau juga berbicara mengenai laut mati dan kincir angin pertama, yang mana menurut pendapatnya itu merupakan penemuan dari seorang muslim. Beliau juga telah mengemukakan teori yang dianggap sebagai dasar keaslian dari teori evolusi.

*Muruj az-zahab wa ma'adin al-Jawahir* ini merupakan salah satu buku yang dianggap sebagai buku untuk memberikan dasar-dasar dari teori evolusi. Dengan adanya pertimbangan tersebut, maka buku ini diterbitkan kembali di Kairo (1866) serta diterjemahkan kedalam Bahasa Perancis oleh C.B. de Maynard dan P. de Courteille. Dimana hasil terjemah dari buku tersebut dibagi menjadi Sembilan jilid dan dicetak kembali di Paris (1861-1877). Pada jilid pertama buku ini diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris oleh A. Sprenger dan dicetak di London. Selain buku ini karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi lainnya yaitu kitab *At-Tanbih wa Al-Isyraf* (kitab petunjuk panduan dan amandemen). Kitab ini merupakan sebuah buku yang mencakup ringkasan koreksi dari tulisan-tulisan lain Al-Mas'udi. Bukan hanya itu buku ini juga menjelaskan tentang alam dan beberapa ide evolusionernya, sehingga buku ini diterbitkan oleh M.J de Geoje dan kemudian diterjemahkan oleh Carra de Vaux kedalam Bahasa Perancis. Hafidz Hasan Al-Mas'udi kemudian wafat di Fustat (Mesir) pada Tahun 345 H/1956 M.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Riska Tri Mulyaning Tiyas, *Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansi Pemikiran Khafidz Hasan Al-Mas'udi dengan Pendidikan Akhlak Kontempore*, Skripsi: 2016. Kudus: STAIN Kudus. Hlm. 50.

## B. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan seorang sejarawan dan penjajah muslim yang tersohor di Arab pada Abad X M. Beliau juga adalah seorang ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu seperti geografi, pelayaran, sampai dengan ilmu keagamaan. Diantara karyanya dalam bidang akhlak yaitu kitab *Taisirul Kholaq*, dalam ilmu hadis beliau juga berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *minhah al-mugis*, dan dalam bidang sejarah beliau juga telah menulis beberapa kitab yaitu kitab *akhbar az-zaman dan al-ausat*.

Dalam sejarahnya beliau telah mencatat banyak prestasi yang yang dicapainya, dan beliau merelevansikan sejarahnya dan biografi ilmiahnya lewat adiknya yang berjudul *Muruj Az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* yang berarti padang rumput emas dan permata, yang mana karya ini merupakan karya besar yang telah dicapainya.<sup>78</sup>

Tidak hanya karya tersebut, dalam perjalanan hidupnya Hafidz Hasan Al-Mas'udi ini merupakan salah satu tokoh Islam yang memiliki banyak karya yang telah ditulisnya. diantara karya-karyanya yaitu:

1. *Zakha 'ir al-ulum wa Ma Kana fi Salif al-A'mar*, kitab tersebut menjelaskan tentang khazanah ilmu dalam setiap kurun atau waktu.
2. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif Al-a'mar* dalam kitab atau buku ini menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang telah lalu. Buku ini dan buku yang sebelumnya yaitu buku *Zakha 'ir al-ulum wa Ma Kana fi Salif al-a'mar* diterbitkan kembali pada tahun 1955 di Najaf.
3. *Tarikh Al-akhbar al-umam min al-arab wa wa a'ajam* buku atau kitab ini menjelaskan mengenai sejarah berdirinya bangsa Arab dan Persia.
4. *Akhbar az-Zaman wa man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*, kitab atau buku ini menjelaskan tentang bagaimana sejarah umat manusia pada masa lampau dan bangsa-bangsa dimasa sekarang serta kerajaan-kerajaan yang terdapat

---

<sup>78</sup> Sri Rani Masruroh, *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi: 2021, Ponorogo: IAIN Ponorogo, Hlm. 48-49.

dinegara tersebut. Namun sangat disayangkan buku ini tidak sampai kepada generasi muda zaman sekarang, padahal buku ini memiliki 30 jilid.

5. *Al- Ausat*, kitab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang dari sejarah umum.
6. *Muruj Az-zahab wa Ma'adin al-jawahir* menjealskan mengenai padang rumput emas dan permata, kitab ini disusun pada tahun 976 M, kitab ini dibagi menjadi dua bagian penjelasan. *Bagian pertama*, menjelaskan mengenai peris-peristiwa atau sejarah bangsa kuno, sejarah penciptaan alam dan manusia, adanya fenomena gempa bumi, peristiwa Laut Mati dan laut Merah, sejarah-sejarah Nabi, dan dan sejarah bangsa agama Kuno serta alirannya. *Bagian kedua*, yaitu menjelaskan tentang akhir masa kepemimpinan khulafaurasyidin sampai awal terjadinya pemerintahan khalifah Al-Mu'ti dari bani abasyiah dan kehidupan para budak laki-laki dan wanita serta kebiasaan para pembesar atau adat istiadat serta tradisi dari para negeri-negeri yang telah dikunjunginya.
7. *At-tanbiah wa Al -Israf* berisi tentang Indikasi dan Revisi, kitab ini di tulis pada tahun 956 M. Menjelaskan tentang ringkasan dan revisi dari beberapa tulisan serta memuat beberapa pandangan mengenai filsafat tentang sejarah dan alam.
8. *Al-Qadaya wa at-Tajarib* yang mana kitab ini menjelaskan tentang peristiwa dan pengalaman.
9. *Mazahir al-akhbar wa Tara'if al-Asar*, menjelaskan tentang fenomena-fenomena dan peninggalan-peninggalan sejarah.
10. *As-Safwah fi al-Imamah*, berisi tentang suatu kepemimpinan.<sup>79</sup>

### C. Perjalanan Akademik Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Hafidz Hasan Al-Mas'udi adalah salah satu dari tokoh ulama yang menempuh jalur pendidikan awal dari sosok ayahnya. Beliau dilahirkan dikota Baghdad, ayahnya merupakan keturunan dari arab yang masih merupakan

---

<sup>79</sup> Riska Tri Mulyaning Tiyas, *Studi analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq.....*, Hlm. 55-56



sahabat dari Nabi Muhammad Saw.<sup>80</sup> Setelah beliau menyelesaikan pendidikan dasar atau awal yang didapat dari sosok ayahnya beliau kemudian melanjutkan untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat dari berbagai negara atau berbagai tempat. Sehingga ketertarikan beliau untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat tersebut mendeorongnya untuk mengembara dari suatu negeri ke negeri lain. Pengembaraan tersebut dimulai dari Persia, Istakhr, Multan, Mansura, Ceylon, Madagaskar, Caspia, Oman, Tiberias, Damaskus, Mesir, dan pengembaraan beliau berakhir di Suria. Disamping pengembaraan yang dilakukannya beliau juga mempelajari ajaran agama Kristen dan Yahudi serta sejarah dari negara-negara bagian barat dan negara bagian timur.

Dalam pengembaraan yang beliau lakukan, Mas'udi juga menceritakannya dengan menuangkan pada tulisan atau karya yang beliau hasilkan seperti beberapa karyanya yang salah satunya berisi tentang fenomena-fenomena peninggalan sejarah dari suatu negara, latar belakang dari sejarah umum dan sejarah umat manusia serta masih banyak lagi karya yang sudah beliau ciptakan melalui buku-bukunya.

Perjalanan akademik Al-Mas'udi sangatlah menarik beliau melaksanakan akademiknya dengan menjadi penjelajah atau pengembara dari pengembaraan tersebut banyak ilmu yang beliau dapatkan. Sehingga dalam penjelajahannya beliau melakukan beberapa kontribusi dengan bidang ilmu pengetahuan lainnya seperti bidang ilmu geografi, astronomi, dan sejarah.<sup>81</sup>

#### **D. Kepribadian Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Menurut Husayn dalam bukunya, Al-Mas'udi merupakan seorang ahli sejarah dan geografis bangsa arab yang dianggap sangat cemerlang. Dimana pada masa mudanya beliau sangat menguasai warisan sastra dan berbagai ilmu pengetahuan. Akan tetapi kajian hakikat yang dijalankannya yaitu pengembaraannya yang sangat luas baik didarat maupun dilaut yang meliputi

<sup>80</sup> Sri Rani Maisaroh, *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq.....*, Hlm. 48.

<sup>81</sup> Epi Susanti, *Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, Skripsi: 2022, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Hlm. 48.

negeri India hingga lautan atlantik dan dari laut merah hingga laut caspia. Sehingga pengembaraannya yang telah bertahun-tahun dilakukan dapat memperluas wawasan, pandangan dan pengalamannya ini semua berkat dari pergaulan yang beliau lakukan dengan berbagai bangsa. Beliau juga merupakan seseorang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan yang mana hal ini sama seperti bangsa Yunani, sehingga beliau mempunyai semboyan “*Ilmu pengetahuan untuk ilmu Pengetahuan*”.

Menurut Husayn juga Al-Mas’udi bukanlah seorang ilmuwan yang banyak menguasai segala bidang seperti halnya Al-Biruni. Dimana beliau juga memiliki spesialisasi dalam bidang geografi dan sejarah. Sebelumnya beliau merupakan seorang sastrawan dan penerbit buku ilmu pengetahuan seperti halnya Al-Jahizh dan Ibn Al-faqih. Beliau merupakan pencerita yang sangat ulung dimana hal ini dibuktikan dengan model pengungkapannya yang serupa dengan ungkapan bahasa jurnalistik modern. Beliau merupakan sosok orang yang memiliki sifat tergesa-gesa dalam menjalankan suatu hal, hal ini dibuktikan ketika beliau berusaha memperoleh pengetahuan dari Negara yang tidak mungkin dikunjunginya sehingga beliau tidak bisa mencari jalan keluar bagi materi yang sangat banyak dari keberhasilannya mengumpulkan berbagai sumber dari berbagai bangsa baik yang jauh maupun yang dekat.

Pada zamannya, Al-Mas’udi adalah sosok yang sangat arif terhadap tingginya nilai pengetahuan geografi. Dimana beliau telah menulis buku pada zaman kekhalifahan Islam yang berjudul *Muruj Al-Dzahab*, buku ini menceritakan tentang bentuk kehidupan sosial dan budaya.<sup>82</sup>

#### **E. Isi Dari Kitab *Taisirul Khalaq***

Kitab *Taisirul Khalaq* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang akhlak atau adab. Kitab *Taisirul Khalaq* ini adalah salah satu kitab yang ditulis oleh Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi yang berasal dari Baghdad, yang merupakan seorang ulama besar di pondok pesantren Darul Ulum, Al-Azhar

---

<sup>82</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), Hlm. 131-134.

Mesir. kitab ini berisi ringkasan penjelasan terkait persoalan akhlak yang sengaja ditulis olehnya sebagai bahan ajar santrinya. Ringkasan penjelasan mengenai akhlak tersebut sengaja beliau tulis untuk memudahkan santrinya dalam memahami adab atau akhlak sebagai petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih para generasi muda yang semenjak dini harus diajarkan mengenai nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam Islam. Hal ini disebabkan bahwa aqidah dan akhlak yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar iman seseorang terhadap Allah Swt.

Kitab *Taisirul Khalaq* sendiri berisi tentang penjelasan mengenai pengetahuan akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Adapun keseluruhan materi yang dijelaskan didalam kitab tersebut yaitu: (1) taqwa kepada Allah Swt, (2) adab Al-Mu'alim (etika menjadi seorang pengajar), (3) adab al-muta'alim (etika sebagai seorang pelajar/murid), (4) hak-hak kepada kedua orang tua, (5) hak-hak kerabat, (6) hak-hak para tetangga, (7) adab bergaul dengan sesama, (8) kerukunan, (9) persaudaraan, (10) adab ketika menghadiri suatu majlis, (11) adab ketika makan, (12) adab ketika minum, (13) adab ketika tidur, (14) adab ketika hendak masuk Masjid, (15) kebersihan, (16) jujur dan bohong, (17) amanah, (18) menjaga diri dari hal yang diharamkan (*al-iffah*), (19) harga diri (*al-muruah*), (20) murah hati, (21) dermawan, (22) rendah diri, (23) kemuliaan diri, (24) dendam, (25) iri hati (*hasad*), (26) menggunjing (*ghibah*), (27) mengadu domba (*namimah*), (28) sombong, (29) tertipu oleh perasaan sendiri, (30) menganiaya (*dzolim*), (31) adil.<sup>83</sup>

Dari banyaknya sub bab yang telah disebutkan tadi, maka untuk memudahkan para pelajarnya, penulis mengelompokan atau mengklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu:

*Pertama*, akhlak kepada Allah Swt yaitu dalam kitab ini dijelaskan tentang ketaqwaan.

---

<sup>83</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khalaq Fii 'Ilmil Akhlaq*, (Surabaya: Al-Miftah, 2006), Hlm.

*Kedua*, akhlak kepada keluarga dan masyarakat yang mana dalam kitab ini termuat pada bab hak kepada kedua orang tua, hak kepada sanak famili, hak kepada para tetangga, kerukunan, adab dalam bergaul, adab dalam kerukunan, adan adab dalam suatu persaudaraan.

*Ketiga*, hubungan akhlak kepada diri Sendiri, dalam kitab ini dijelaskan pada bab kejujuran dan kebohongan, amanah atau dapat dipercaya, adab makan dan minum, adab tidur, kebersihan, murah hati, menjaga diri dari hal yang diharamkan, rendah hati, dermawan, rendah diri, adil dan lainnya.

Dari beberapa bab yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq*, pada penelitian ini peneliti tertarik dengan salah satu bab yang ada pada kitab tersebut yaitu peneliti tertarik dengan bab *adab mu'alim* atau akhlaq seorang guru. Dimana pada bab ini dijelaskan mengenai kepribadian seorang guru atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru diantara sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu *taqwa, ramah atau tawadlu', kasih sayang, dermawan, adil, dan sabar*. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan seseorang yang alim atau mulia, dimana seseorang yang alim atau berilmu ini harus mempunyai dan mengimplementasikan sifat terpuji atau perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan atau contoh oleh para peserta didiknya.

Dengan demikian berdasarkan sejarahnya sebenarnya kitab ini dibuat khusus untuk peserta didik atau santri dari Al-Mas'udi dalam memahami pentingnya akhlak yang harus dibentuk dalam dirinya. sehingga kitab ini merupakan salah satu referensi untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku yang mengarah kepada perilaku baik dan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMPETENSI PERSONAL GURU DALAM KITAB *TAISIRUL***  
***KHALAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN**  
**KONSEP IMPLEMENTASINYA**

**A. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam kitab *Taisirul Khalaq***

Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan dalam lafadznya yaitu:

الْمُعَلِّمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَا لَهُ مِنَ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ فَيَشْتَرِطُ أَنْ يَكُونَ

مِنْ ذَوِي الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ, لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ ضَعِيفَةٌ بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ, فَإِذَا

اتَّصَفَ الْمُعَلِّمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيذُ الْمُوَفَّقَ كَذَلِكَ.<sup>84</sup>

*Guru atau pendidik merupakan seseorang yang senantiasa menuntun muridnya atau peserta didiknya dalam mencapai suatu ilmu pengetahuan yang menyebabkan dirinya menjadi sempurna, sehingga untuk menjadi guru yang berhasil maka ia harus memenuhi syarat didalamnya diantaranya memiliki sifat- sifat terpuji, karena seorang murid masih memiliki jiwa yang lemah dalam dirinya dibandingkan dengan jiwa seorang guru. apabila seorang guru memiliki sifat sempurna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka seorang murid akan mengikuti perilaku gurunya.*

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa seorang guru merupakan salah satu tokoh utama dalam suatu pembelajaran karena seorang guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak muridnya hal ini disebabkan karena ruh atau jiwa seorang murid masih lemah dibandingkan jiwa seorang guru atau pengajarnya. Maka untuk menjadikan muridnya menjadi pribadi yang sempurna seorang guru harus menyempurnakan dirinya terlebih dahulu dengan memiliki sifat-sifat terpuji atau pribadi yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seorang guru dapat memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Taisirul*

---

<sup>84</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*.... Hlm. 5

*Khalaq* yaitu dengan memiliki pribadi atau akhlak yang baik maka peserta didik akan terpengaruh.

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* tersebut terdapat beberapa indikator mengenai kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan teori pengertian kompetensi kepribadian guru dalam undang-undang mengenai standar pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 2 butir b.

#### 1. Pribadi yang mantap dan stabil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pribadi yang mantap dan stabil dalam kitab *Taisirul Khalaq* ini sesuai dengan pembahasn mengenai taqwa. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab *taqwa* dalam kitab *Taisirul Khalaq* dengan lafadz:

هِيَ اِمْتِنَالُ اَوْامِرِ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ. وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً, فَلَا تَتَّبِعُوا الْاَسْوَءَ سَبِيْلًا مِّنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَتَحْلِيْ بِكُلِّ فُضِيْلَةٍ فَهِيَ الطَّرِيْقُ الَّذِيْ مِّنْ سَلَكِهِ اِهْتَدَى وَالْعُرُوَّةُ الْوُثْقَى الَّتِيْ مِّنْ اسْتَمْسَاكِ بِهَا نَجَا.

*Taqwa merupakan menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya baik dalam keadaan sendiri maupun dalam keadaan tidak sendiri atau dalam artian secara terang-terangan. Sehingga dengan tertanamnya ketaqwaan maka akan terhindar dari segala perbuatan yang dilarang atau akan senantiasa selalu melakukan perbuatan yang mulia. Ketaqwaan diibartakan sebagai jalan dimana apabila seseorang telah melewatinya maka ia akan diberikan petunjuk dan barangsiapa yang berpegang dengan ketaqwaan maka ia akan selamat.*<sup>85</sup>

Dari pengertian lafadz diatas maka ketaqwaan memiliki arti menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjahui segala larangannya, sehingga apabila tidak adanya ketaqwaan dalam diri seseorang maka ia belum dikatakan sempurna, oleh karenanya ketaqwaan diibartakan sebagai jalan, dimana jalan tersebut ketika telah

<sup>85</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khalaq Fii 'Ilmil Akhlaq*, (Surabaya: Al-Miftah, 2006), Hlm. 3.

dilalui maka akan terdapat petunjuk serta menjadi tali agar kita dapat berpegang teguh pada keimanan kita.

Sebagaimana firman Allah Swt yang menjelaskan tentang keutamaan seseorang yang bertaqwa yaitu terdapat dalam surat Yasin ayat 45:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Dan Apabila dikatakan kepada mereka, “Takutlah kamu akan adanya siksa yang dihadapamu (di dunia) dan azab yang akan datang (di Akhirat) agar kamu mendapatkan rahmat dari Allah Swt.” (Q.S Yasin (36): 45).*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang yang merasa dirinya bertaqwa kepada Allah Swt maka ia akan merasakan takut ketika ia melakukan perbuatan yang tercela atau perbuatan maksiat yang menjadi larangan bagi kita untuk melakukannya. Ketakutan yang ada pada diri seseorang akan adanya siksa yang akan diperoleh ketika ia berada di Akhirat dan merasa bahwa selalu ada Allah Swt yang maha melihat akan setiap perbuatan yang ia lakukan maka ia merupakan seseorang yang bertaqwa.

Dalam pendidikan maka sangat perlu diperhatikan terkait kompetensi personal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang bisa menjadi perantara terbentuknya suatu kepribadian yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian peserta didik yang baik ini tidak bisa lepas dari kepribadian personal gurunya. Dalam konteks ini maka diperlukan adanya kepribadian seorang guru yang bertaqwa, maksudnya guru selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt baik dengan cara selalu melaksanakan perbuatan yang baik yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didiknya atau ia yang mampu berkunjung kepada para orang sholeh yang bisa dijadikan sebagai bentuk muhasabah bagi dirinya.

Adapun sebab-sebab memperoleh suatu ketakwaan yaitu: merasa dirinya sebagai hamba yang hina dan rendah sehingga tidak adanya sifat sombong yang dimilikinya, selalu mengingat tentang segala kebaikan yang

Allah swt berikan kepadanya, selalu mengingat akan datangnya kematian maka dengan begitu ia senantiasa selalu melakukan perbuatan yang baik, selalu melaksanakan amal baik tau terpuji seperti selalu tolong menolong, menasihati, dan menumbuhkan sifat terpuji dalam dirinya serta apabila ia bertaqwa maka ia akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Didalam kitab *Taisirul Khalaq* pribadi yang mantap dan stabil itu disebutkan dalam bentuk *taqwa*. *Taqwa* merupakan melaksanakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya yang dapat melanggar aturan atau norma baik dalam keadaan dia sendiri maupun dilihat orang lain. Berdasarkan definisi dari sifat *taqwa* tersebut maka dapat disesuaikan dengan salah satu indikator dari pribadi yang mantap dan stabil menurut Kunandar yang mana disebutkan bahwa menjadi seorang guru hendaknya bertindak sesuai dengan norma atau aturan, baik aturan yang telah ditegaskan didalam agama maupun dalam negara.<sup>86</sup>

## 2. Pribadi yang Arif dan Bijaksana

### a. Kasih Sayang

Dalam teori mengenai pengertian kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam undang-undang mengenai standar pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 2 butir b disitu dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, arif, bijaksana, dewasa, dan berwibawa serta yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan berakhlak mulia.

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* disitu dijelaskan bahwa seorang guru diharuskan untuk memiliki sifat kasih sayang sehingga ia bisa memberikan rasa nyaman kepada peserta didiknya. Dengan adanya rasa nyaman maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif tanpa adanya anggapan yang kurang baik terhadap guru tersebut jika ia

---

<sup>86</sup> Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 75.



tidak bisa memberikan rasa kenyamanan yang baik terhadap peserta didiknya.

Kasih sayang merupakan kelembutan didalam hati, kepekaan batin, kehalusan perasaan yang dimiliki oleh orang alim dengan bertujuan agar mempunyai belas kasihan terhadap orang lain. Tertanamnya rasa kasih sayang yang ada pada diri seseorang ini akan bisa membuat seorang mukmin menghindari perbuatan yang kurang baik yang dapat mengganggu orang lain, sehingga ia dapat dijadikan sebagai sumber dari kebaikan dan keselamatan bagi seluruh manusia.

Sebagaimana dalam kitab *Taisirul Khalaq* pribadi yang arif dan bijaksana disebutkan dalam bentuk kasih sayang. sifat kasih sayang, dimana dalam hal ini rasa kasih sayang termasuk kedalam sifat murah hati atau dalam pembahasannya masuk pada bab *Al-Hilmun* (الْحِلْمُ).

الْحِلْمُ هُوَ صِفَةٌ تَحْمِلُ صَاحِبَهَا عَلَى تَرْكِ الْإِنْتِقَامِ عَلَى مَنْ أَغْضَبَهُ  
مَعَ قُدْرَتِهِ عَلَى ذَلِكَ

Murah hati atau kasih sayang merupakan suatu sifat yang dapat mendorong seseorang untuk tidak memaki seseorang yang membuatnya marah padahal ia mampu memakinya.

Maksud dari pengertian tersebut yaitu murah hati atau *al-hilmun* merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang untuk mendorong dalam diri seseorang tersebut untuk tidak memaki atau meninggalkan dendam kepada seseorang padahal ia mampu membalasnya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disesuaikan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Famahato Lase yang menyebutkan beberapa indikator dari pribadi yang arif dan bijaksana yang mana salah satunya terdapat indikator sifat pemurah. Menurutnya sifat pemurah ini

merupakan sikap mulia seseorang yang suka memberi, tidak pelit, penyayang, pengasih, suka menolong, baik hati dan tidak egois.<sup>87</sup>

Kaitan kasih sayang dalam kompetensi kepribadian guru yaitu guru merupakan orang alim yang mana beliau adalah seseorang yang memiliki ilmu, sehingga dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dijelaskan bahwa seseorang yang alim atau berilmu maka hendaknya ia memiliki sifat rasa kasih sayang dan mau memberikan nasihat kepada peserta didik atau orang lain serta tidak memiliki sifat dengki karena itu akan bisa membahayakan dirinya sendiri.

#### b. Jujur

Jujur merupakan salah satu indikator dalam kepribadian guru yang arif dan bijaksana. Jujur dalam bahasa arab disebut dengan *shidiq* merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin atau orang yang berilmu. Dalam kitab *Taisirul Kholaq* jujur diartikan sebagai:

الصِّدْقُ : هُوَ الْإِخْبَارُ بِمَا يُطَابِقُ الْوَاقِعَ. وَأَسْبَابُ الصِّدْقِ: الْعَقْلُ، وَالِدِّينُ، وَالْمُرُوءَةُ، لِأَنَّ الْعَقْلَ يُدْرِكُ مَنَفَعَةَ الصِّدْقِ، وَمَضَرَّةَ الْكَذِبِ فَلَا يَرْضَى صَاحِبُهُ لِنَفْسِهِ الْمَضَرَّةَ فَيَلْتَزِمُ الصِّدْقَ وَإِنَّ الدِّينَ يَأْمُرُ بِالصِّدْقِ، وَيَنْهَى عَن ضِدِّهِ، وَكَذَلِكَ صَاحِبُ الْمُرُوءَةِ لَا يَرْضَى لِنَفْسِهِ إِلَّا الصِّدْقَ لِأَنَّهُ يَطْلُبُ التَّحَلِّيَ بِجَمِيلِ الْخِصَالِ، وَلَا جَمَالَ فِي الْكَذِبِ.<sup>88</sup>

*Jujur menurut kitab Taisirul Kholaq diartikan dengan memberikan sesuatu atau sebuah pernyataan yang sesuai dengan kenyataan atau fakta. Adapun sebab-sebab dari kejujuran adalah akal, agama, dan harga diri. Dimana akal menjadi sebab suatu kejujuran karena akal bisa memahami manfaat dari kejujuran dan memahami bahaya akan dusta. Dusta menjadi sebab kejujuran dikarenakan didalam agama diajarkan untuk berkata jujur dan melarang seseorang untuk berkata dusta atau bohong, yang mana kebohongan tersebut akan membahayakan dirinya. dan harga diri menjadi sebab kejujuran yaitu apabila dirinya*

<sup>87</sup> Famahato Lase, Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, (Jurnal PPKn dan Hukum vol 11 No.1, 2016), Diakses pada 28 Juli 2022 <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3655/3561>

<sup>88</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisiru Kholaq....* Hlm. 23

*memiliki harga diri maka orang tersebut akan selalu menghiasi dirinya dengan perbuatan yang baik seperti halnya kejujuran.*

Dari keterangan tersebut maka dalam kaitannya dengan kompetensi personal guru kejujuran sangat diperlukan dalam diri seorang guru hal ini disebabkan guru merupakan orang alim atau seseorang yang memiliki ilmu sehingga orang alim tidak akan menghiasi dirinya dengan perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dengan tertanamnya sifat kejujuran dalam diri seseorang maka setiap perkataannya dapat dipercaya sehingga ia banyak disenangi oleh semua orang.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70-71 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
دُئُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Artinya: "Hai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah Swt dan Katakanlah dengan perkataan yang benar, niscaya Allah Swt akan memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu setiap dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang menaati Allah Swt dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Q.S Al-Ahzab : 70-71).*

Dengan demikian, sikap jujur dalam kitab *Taisirul Khalaq* merupakan suatu sikap yang dilakukan sesuai dengan kenyataan atau fakta sehingga tidak menimbulkan kebohongan dan ketidakjujuran seseorang dalam melakukan sesuatu. hal ini sesuai dengan pendapat menurut Famahato Lase dimana sifat jujur ialah mengatakan yang sebenarnya tanpa ada unsur kebohongan dalam ucapannya.<sup>89</sup> Sifat jujur ini merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam pribadi yang arif dan bijaksana sehingga dalam pembelajaran seorang guru harus

<sup>89</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian.... Hlm. 52*

memiliki sifat jujur, dimana guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi peserta didiknya.

c. Adil

Adil menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam masalah pembelajaran karena dalam pembelajaran seorang guru menghadapi berbagai sifat atau perilaku peserta didiknya sehingga keadilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan bahwa Adil adalah:

هُوَ التَّوَسُّطُ فِي الْأُمُورِ وَالسَّيْرُ فِيهَا عَلَى وَفْقِ الشَّرِيعَةِ.<sup>90</sup>

*Menurut kitab tersebut Adil merupakan suatu sikap yang sangat sederhana yang berada ditengah-tengah segala bidang dan juga mampu menjalankan segala sesuatu sesuai dengan syariat (agama).*

Dalam kitab ini juga dijelaskan tentang pembagian atau macam-macam adil. Adil dibagi menjadi dua macam yaitu adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.

- 1) Adil terhadap diri sendiri, maksudnya yaitu seseorang melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran atau syariat agama dengan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.
- 2) Adil terhadap orang lain, adil macam kedua ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
  - a) Keadilan yang ditegakan oleh penguasa terhadap rakyatnya, dengan cara memberikan hak-hak milik mereka dan tidak mempersulit mereka seperti halnya seorang guru yang memberikan hak berpendapat kepada seorang murid dalam kegiatan proses pembelajaran.
  - b) Keadilan seorang rakyat terhadap penguasa, anak terhadap orang tua dan murid terhadap gurunya dengan selalu mematuhi apa yang diperintahkan olehnya.

<sup>90</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*.... Hlm. 43

- c) Keadilan antara manusia terhadap sesamanya yaitu dengan tidak menyombongkan dirinya sendiri dihadapan orang lain dan tidak mengganggu antara satu sama lain.<sup>91</sup>

Jadi, adil menurut kitab *Taisirul Khalaq* yaitu suatu sifat yang tidak membeda-bedakan antara satu sama lain artinya ia dapat menyeimbangkan antara dua hal dan menjadi penengah antara dua hal tersebut. sebagaimana hal ini juga dijelaskan menurut Famahato Lase pada indikator dari pribadi yang arif dan bijaksana. Menurut beliau adil merupakan suatu sifat yang terdaat dalam diri seorang guru yang sifatnya tidak pilih kasih antara satu sama lain dan memperlakukannya dengan sama.<sup>92</sup>

Dalam hal ini kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru yang mana dalam menjadi guru professional maka ia harus memiliki kepribadian yang baik salah satunya yaitu harus memiliki sifat adil. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kehidupan didunia pendidikan keadilan sangat harus diterapkan apalagi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hak-hak setiap peserta didik bisa dipenuhi dengan memberikan kebebasan mereka berpendapat, mengkreasikan setiap pemikirannya, dan supaya tidak adanya pilih kasih oleh guru antara murid satu dengan yang lainnya. Maka keadilan sangat penting dalam permasalahan proses pembelajaran.

d. Sabar

Sabar merupakan menahan diri dari sesuatu baik sesuatu yang disenangi maupun yang tidak disenangi. Sabar adalah salah satu sifat yang dalam pengaplikasiannya pada kehidupan itu sangatlah sulit karena kita harus bisa mengontrol emosi atau amarah kita ketika mendapatkan sesuatu yang mungkin kurang disenangi atau bisa juga ketika mendapatkan musibah atau suatu ujian.

---

<sup>91</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi *Terjemah Taisirul Kholaq Bekal Berharga untuk Menjadi anak mulia (Pendidikan Moral Islam Tingkat Dasar)*, (Surabaya: AL-HIDAYAH, 1997), Hlm. 92.

<sup>92</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru...* Hlm. 56

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* pada bab *adab mu'alim* atau etika seorang guru disitu dijelaskan bahwa menjadi seorang guru atau pendidik haruslah memiliki sifat sabar, karena dalam proses pembelajaran seorang guru menghadapi berbagai macam karakteristik peserta didiknya sehingga sifat sabar sangat diperlukan.<sup>93</sup> Sebagaimana menurut Famahato Lase dalam jurnalnya beliau menjelaskan mengenai indikator dari pribadi yang arif dan bijaksana yang salah satunya yaitu sifat sabar. Sabar menurut beliau merupakan suatu sifat dimana ia mampu mengendalikan dan menahan diri dari segala sesuatu baik dalam menghadapi cobaan atau lainnya.<sup>94</sup> Namun tidak hanya pada proses pembelajaran seorang guru merupakan orang alim atau orang yang faham akan ilmu sehingga dalam hal ini menurut Islam orang yang alim atau berilmu maka harus memiliki jiwa sabar. Dengan tertanamnya sifat sabar dalam diri seseorang maka ia akan bisa menjalani kehidupannya dengan rasa syukur dan bisa menahan amarah atau emosinya ketika ia mendapatkan musibah atau cobaan.

Dalam Al-qur'an dijelaskan mengenai keutamaan orang yang sabar yaitu dengan diangkatnya derajat orang tersebut dan selalu dalam lindungan Allah Swt serta kelak di hari akhir dengan sifat sabarnya ia akan mendapat pertolongan dari Allah Swt. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 153 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu, sungguh Allah Swt bersama orang-orang yang sabar.”*

### 3. Pribadi yang Berwibawa

#### a. Ramah

Ramah merupakan salah satu sifat yang harus dilakukan oleh setiap manusia khususnya bagi seorang pendidik atau guru. dalam kitab

<sup>93</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*...Hlm. 5

<sup>94</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*... Hlm. 50

*Taisirul Khalaq*, ramah ini disamakan dengan sikap *tawadhu'* yang memiliki pengertian:<sup>95</sup>

هُوَ خَفِضُ الْجَنَاحِ وَالْإِنْتَهُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ خِسَّةٍ وَلَا مَذَلَّةٍ

Menurut kitab *Taisirul Khalaq*, *tawadlu'* atau ramah ini memiliki pengertian bahwa sikap *tawadlu'* adalah sikap merendahkan diri secara khidmat dan hormat dihadapan orang lain tanpa karena hina atau rendah. Dengan adanya sikap *tawadlu'* dalam dirinya maka ia akan memberikan kepada setiap orang akan haknya, tidak juga mengangkat-angkat derajat yang rendah serta tidak juga merendahkan derajat orang yang mulia. Sebagaimana dalam pendidikan, seorang guru harus memiliki sifat ramah atau *tawadlu'* ini karena dengan tertanamnya sifat tersebut maka seorang guru tidak akan melakukan suatu perbuatan yang dianggap kurang tepat, misalnya ia tidak memberikan hak seorang murid untuk mengajukan pertanyaan dalam suatu pembelajaran sehingga murid tersebut akan hanyut dalam ketidak pahamannya terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ramah atau *tawadlu'* merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk merendahkan diri dengan khidmat dan hormat dihadapan orang lain serta memberikan haknya terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator pribadi yang berwibawa yaitu pribadi yang wibawa dan santun, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Famahato Lase dalam jurnalnya beliau mengatakan bahwa pribadi yang wibawa dan santun yaitu pribadi yang menunjukkan sikap kesopanan yang dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik melalui sikap dan ucapannya yang disampaikan dengan tujuan sebagai rasa hormat dan khitmah kepada guru atau orang lain.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*..... Hlm. 32.

<sup>96</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*... Hlm. 57

b. Dermawan

Dermawan atau kedermawanan merupakan salah satu sifat terpuji yang harus ada dalam diri seorang mukmin, dimana kedermawanan ini dalam kitab *Taisirul Khalaq* diartikan sebagai:

هُوَ بَدْلُ الْمَالِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا اسْتِحْقَاقٍ<sup>97</sup>

*Kedermawanan adalah memberikan harta kekayaan secara sukarela, tanpa adanya suatu paksaan dan bukan karena suatu kewajiban.*

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* kedermawanan merupakan suatu perbuatan yang mana memberikan harta kekayaannya atas keinginan sendiri tanpa dimintai secara ikhlas serta memiliki manfaat yang besar dan merata. Ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Famahato Lase dalam jurnalnya yang menjelaskan mengenai salah satu indikator pribadi yang berwibawa yaitu perilaku yang disegani. Dimana perilaku ini juga merupakan suatu perilaku yang dapat menumbuhkan pengaruh positif terhadap peserta didiknya dan dapat dijadikan sebagai teladan sehingga apa yang dilihat oleh peserta didiknya terhadap gurunya maka ia akan meniru perilakunya.<sup>98</sup>

Sebagaimana Rasulullah Saw pada suatu hari beliau memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa disertai rasa takut atau khawatir akan hartanya yang berkurang dan menjadi miskin. Kedermawanan yang dicontohkan oleh beliau juga bisa ditanamkan pada seseorang guru atau pendidik, karena dengan kedermawanan yang nantinya dilakukan oleh seorang guru tersebut bisa dijadikan sebagai ikhtiar atau usaha guru dalam menghadapi setiap sifat atau perilaku dari peserta didiknya dan juga bisa dijadikan sebagai contoh oleh peserta didiknya.

<sup>97</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*.... Hlm. 31.

<sup>98</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*... Hlm. 65



#### 4. Pribadi yang dapat dijadikan sebagai teladan

##### a. Amanah

Amanah atau dapat dipercaya merupakan sifat terpuji yang harus tertanam pada diri seseorang sehingga ia dapat memenuhi hak-hak Allah swt dan hak-hak para hambanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Yaitu:

الْأَمَانَةُ هِيَ الْقِيَامُ بِحُقُوقِ اللَّهِ تَعَالَى وَحُقُوقِ عِبَادِهِ.<sup>99</sup>

*Amanah adalah perilaku seseorang dalam menjalankan hak-hak Allah Swt dan hak-hak para hambanya.*

Amanah juga merupakan suatu kepercayaan yang diberikan oleh seseorang untuk dijaga dan dijalankan sebaik mungkin. Dengan begitu amanah juga bisa menjadikan sempurnanya agama dan bisa menjadikan diri terpelihara dari harta-harta benda. Dari penjelasan kitab *Taisirul Khalaq* tersebut terdapat hak-hak Allah Swt dan hak-hak para hambanya. Maksudnya hak-hak Allah Swt yaitu dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah swt dan meninggalkan segala larangannya. Sedangkan hak-hak para Hamba maksudnya yaitu dengan mengembalikan segala harta titipan serta meninggalkan setiap perbuatan yang dianggap kurang baik seperti mengurangi takaran atau timbangan dan lainnya dan tidak menyebarkan rahasia atau aib seseorang kepada orang lain.

Kaitannya dengan hal ini maka dalam dunia pendidikan seorang pendidik diharapkan untuk selalu menanamkan sifat terpuji yaitu Amanah dalam kehidupan sehari-harinya agar mereka selalu terjaga dalam setiap perbuatan yang mengarah kepada kemaksiatan atau perbuatan yang kurang baik. Karena dalam hal ini nantinya seorang guru akan menjadi sosok teladan baik bagi peserta didiknya dan bagi masyarakat.

---

<sup>99</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*... Hlm. 26

Berdasarkan pengertian amanah dari kitab *Taisirul Khalaq* maka dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan melaksanakan hak-hak Allah swt dan hak-hak seorang hambanya. Sebagaimana menurut Famahato Lase dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya menjadi pribadi yang dapat dijadikan sebagai teladan yang mampu memberikan sikap dan karakter yang baik yang berkenaan dengan kehidupan seorang guru.<sup>100</sup> sehingga dengan demikian berdasarkan analisis peneliti maka sifat amanah ini termasuk salah satu sifat yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

b. *Al-‘iffah* (menjaga diri dari hal yang diharamkan)

Dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki pribadi yang dapat dijadikan sebagai teladan yang mana dalam kitab *Taisirul Khalaq* yang termasuk dalam pribadi tersebut yaitu sifat *al-‘iffah* yang artinya menjaga diri dari hal yang diharamkan.

Sebagaimana dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan mengenai pengertian *al-‘iffah* sebagai berikut:

أَلْعَفَّةُ هِيَ صِفَةٌ لِلنَّفْسِ تَكْفُفُهَا عَنِ الْمُحَرَّمَاتِ وَرَدَّائِلِ الشَّهَوَاتِ.<sup>101</sup>

*Al-‘iffah merupakan suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang yang mana sifat tersebut berkaitan untuk menjaga diri dari menjalankan sifat-sifat yang diharamkan dan menuruti keinginan hawa nafsu yang hina.*

Berdasarkan matan tersebut dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik harus bisa menjaga dirinya dari sifat yang dapat membawanya melakukan perbuatan yang diharamkan seperti mengikuti hawa nafsu yang menjerumus pada perbuatan yang hina. Dengan adanya sifat tersebut maka seorang guru dapat terhindar dari sifat hina yang dapat melanggar norma atau aturan dan mampu memberikan contoh atau

<sup>100</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*,.. Hlm. 61

<sup>101</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Taisirul Khalaq Fii ‘Ilmi Al-Akhlaq*, (Surabaya: Al-Miftah), Hlm. 28.

teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagaimana menurut Famahato Lase dalam kompetensi kepribadian guru harus mempunyai pribadi yang dapat dijadikan sebagai teladan maksudnya yaitu suatu sikap atau perilaku yang berkenaan dengan kehidupan guru dan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.<sup>102</sup> Sehingga berdasarkan analisis peneliti maka pengertian dari sifat *'iffah* ini sesuai dengan pendapat Famahato lase yang mana sifat *'iffah* merupakan suatu sikap yang dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang diharamkan dan melanggar norma atau aturan.

Dalam pembelajaran sifat *'iffah* ini sangat diperlukan bagi pendidik untuk dijadikan sebagai pengingat dalam melakukan setiap perbuatan. Dari sifat ini maka akan tertanam dalam dirinya sifat yang selalu sabar dalam menghadapi apapun tentunya menghadapi setiap perilaku peserta didiknya, menjauhi hal-hal yang diharamkan dan subhat, tidak memiliki rasa *thoma*' atau mengharapkan pemberian dari orang lain, dan memiliki rasa tenang dalam hatinya.

##### 5. Pribadi yang Berakhlak Mulia

Berdasarkan teori tentang kompetensi kepribadian guru, menjadi guru tentunya harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Berakhlak mulia ini merupakan suatu sifat yang tertanam dan terbentuk dalam diri seseorang baik secara sendiri maupun karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Dalam kitab *Taisirul Khalaq* tentunya pribadi yang berakhlak mulia banyak dijelaskan seperti halnya *sabar, jujur, adil, amanah, dermawan, dan lainnya* yang semua itu telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, sehingga pada poin ini peneliti menambah sedikit mengenai indikator yang terdapat dalam pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan hasil analisis peneliti dalam kitab *Taisirul Khalaq*, dinataranya sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional..* Hlm. 61

a. *Al-Muru'ah* ( Harga Diri)

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan mengenai pengertian *al-muru'ah* yaitu sebagai berikut:

الْمُرُوَّةُ هِيَ صِفَةٌ تَدْعُو إِلَى التَّمَسُّكِ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَمَحَاسِنِ الْعَادَاتِ<sup>103</sup>

*Al-muru'ah* merupakan sifat yang mendorong seseorang untuk selalu berpegang teguh pada akhlaq dan kebiasaan yang baik.

Dalam matan tersebut sifat *al-muru'ah* merupakan salah satu sifat akhlak mulia yang mana sifat tersebut mendorong dirinya untuk selalu berpegang teguh terhadap akhlaq dan kebiasaan baik yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didiknya. Sebagaimana menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya menjelaskan mengenai kompetensi kepribadian guru yang mana seseorang guru harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Akhlaq mulia merupakan suatu keadaan yang melekat dalam diri seseorang atau individu yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang baik dan positif yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.<sup>104</sup>

b. *'Izzatu An-Nafsi* (kemuliaan diri)

Indikator selanjutnya mengenai pribadi yang berakhlak mulia yaitu *'izzatu an-nafsi* yang terdapat dalam pembahasan kitab *Taisirul Khalaq*, dimana dalam kitab tersebut disebutkan mengenai pengertian dari sifat *'izzatu an-nafsi*.

عِزَّةُ النَّفْسِ هِيَ صِفَةٌ بِهَا يَجْعَلُ الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ فِي مَنَازِلِ الرَّفْعَةِ وَالْإِحْتِرَامِ<sup>105</sup>

*'Izzatu An-Nafsi* merupakan suatu sifat yang dapat menghantarkan manusia menjadi orang yang mulia dan terhormat.

<sup>103</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khalaq*.... Hlm. 44

<sup>104</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), Hlm. 187-188

<sup>105</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khalaq*..... Hlm. 49.

Berdasarkan matan tersebut yang dinamakan *'izzatu an-nafsi* merupakan suatu yang mana sifat tersebut dapat membawa manusia menjadi pribadi yang mulia dan terhormat, dimana sifat tersebut juga akan menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang. Sebagaimana menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya dijelaskan mengenai etika seorang guru dalam dirinya sendiri diantaranya selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt, memiliki sikap tawadhu atau rendah hati dan tidak sombong, dan selalu menjaga *wira'inya* atau kehormatannya dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang diharamkan dan syubhat.<sup>106</sup> Dari indikator tersebut maka berdasarkan analisis peneliti sifat *'izzatu an-nafsi* ini termasuk kedalam salah satu sifat yang menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia.

Dalam pembelajaran sifat tersebut dapat diimplementasikan melalui adanya sifat sabar dalam diri seorang guru dan dari sifat tersebut maka seorang guru dapat dimuliakan oleh semua orang karena pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia yang mampu memberikan pengaruh bagi peserta didiknya. sehingga menjadi seorang guru sebenarnya tidak mudah seperti yang kita lihat. Seorang guru hendaknya mencontohkan perilaku yang baik didepan muridnya sehingga bisa dijadikan sebagai teladan dan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan pribadi yang sempurna.

Berdasarkan adanya analisis terhadap kompetensi kepribadian guru dalam kitab *Taisirul Khalaq*, dimana kompetensi kepribadian guru ini sepadan dalam pembahasan akhlak pada bab adab seorang guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan akhlak tidak hanya diwajibkan untuk peserta didik saja namun seorang guru juga wajib memahami masalah akhlak apalagi yang berkaitan dengan pribadi seorang

---

<sup>106</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru...* Hlm. 187-188.

guru. Dimana berdasarkan kitab *Taisirul Khalaq* disitu dijelaskan pada bab *adab mu'alim* atau adab seorang pendidik yaitu seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran dimana dalam hal ini pendidik diharuskan memiliki pribadi yang baik sehingga pribadi yang baik dapat dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didik yang mana peserta didik memiliki jiwa yang lemah dibandingkan dengan jiwa seorang pendidik sehingga diperlukan adanya dorongan, motivasi serta bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menjadikan muridnya menjadi pribadi yang sempurna. Untuk menjadikan pribadi peserta didiknya sempurna maka seorang guru harus menyempurnakan pribadinya terlebih dahulu. Dimana dalam jia seorang guru harus tertanam sifat terpuji yaitu memiliki sifat *taqwa, ramah atau tawadlu', kasih sayang, dermawan, adil, sabar, memiliki sifat 'iffah, sifat muru'ah dan 'izzatu an-nafsi* yang mana semua itu dalam pembahasan dikelompokkan dalam beberapa pribadi seorang guru berdasarkan teori undang-undang tentang standar pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 2 butir b.

## **B. Desain Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq* tentunya terdapat kesesuaian antara teori mengenai kompetensi kepribadian guru dalam undang-undang tentang standar pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 2 butir b dengan kompetensi kepribadian yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq*. Dimana untuk mengaplikasikan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru perlu adanya desain implementasi atau rancangan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Desain implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran ini digunakan sebagai tolak ukur guru dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Sehingga pelaksanaan desain ini sangat diperlukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan maka

diperlukannya strategi dalam pelaksanaannya, sumber daya manusia yang memadahi dan pengimplementasian yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka pada kompetensi kepribadian guru ini tidak hanya mengetahui sifat-sifat seorang guru dalam teori saja melainkan seorang guru juga harus mendesain atau merancang kegiatan apa saja yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran.

#### 1. Pribadi yang mantap dan Stabil

Dalam kitab *Taisirul Khalaq* pribadi yang mantap dan stabil di gambarkan dengan pribadi yang *bertaqwa*. Dalam pembelajaran seorang guru tentunya harus memiliki sifat *taqwa* karena ia merupakan teladan bagi peserta didiknya dan setiap apa yang dilakukan seorang guru secara tidak sadar itu dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Dalam hal ini untuk menunjukkan bahwa seorang guru memiliki sifat *Taqwa* yaitu dengan melaksanakan segala perintah atau aturan dan menjauhi segala larangan.

Pada pembelajaran sifat tersebut dapat diimplementasikan dengan perilaku sebagai berikut:

- a. Selalu mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang baik seperti Masjid, Perpustakaan, Laboratorium dan lain-lain.
- b. Menasihati peserta didiknya untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar norma atau hukum.
- c. Menasihati peserta didiknya untuk selalu melaksanakan perintah atau aturan yang telah ada. Hal ini akan berpengaruh kepada peserat didiknya jika pendidik atau gurunya sudah melaksanakan atau mencerminkan sikap tersebut.

#### 2. Pribadi yang dewasa

Pribadi yang dewasa merupakan seseorang yang telah memiliki sikap dewasa baik dalam perkataan, perbuatan maupun yang lainnya yang mampu melaksanakan sesuatu setelah memikirkannya secara matang atau terencana. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka bagi seorang guru

yang perlu melaksanakan desain atau rancangan dalam pembelajaran sehingga apa yang akan disampaikan bisa terlebih dahulu terkonsep.

Dengan demikian maka untuk melaksanakan sikap seorang guru untuk menjadi pribadi yang dewasa yaitu dengan merancang terlebih dahulu desain implementasi dari kompetensi kepribadian guru dengan pribadi yang dewasa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Seorang guru dalam penyampaian materi hendaknya terlebih dahulu membuat konsep materi yang akan disampaikan sehingga ketika penyampaian materi peserta didik akan lebih mudah memahaminya.
  - b. Hendaknya seorang guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami baik dalam berkomunikasi pada kegiatan sehari-hari atau dalam bercakap.
  - c. Hendaknya seorang guru dalam melaksanakan kegiatan harus bisa membedakan mana perilaku yang baik yang sesuai dengan norma dan mana perilaku yang melanggar norma karena pada hakikatnya setiap apa yang dilakukan oleh seorang guru itu secara tidak sadar akan berpengaruh pada peserta didiknya.
3. Pribadi yang arif dan bijaksana

Berdasarkan analisis tentunya untuk menjadi seorang guru hendaknya ia memiliki pribadi yang arif dan bijaksana sebagaimana yang telah tercantum dalam undang-undang mengenai standar pendidikan nasional pasal 28 ayat 2 butir yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa dan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan berakhlak mulia. Dengan demikian untuk mengimplementasikan sikap arif dan bijaksana seorang guru harus memiliki desain atau rancangan. Dimana desain tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya pribadi yang arif dan bijaksana memiliki beberapa indikator yaitu rendah hati, pemaaf, pemurah, tabah, ulet, sabar, istiqomah, empati, penyayang, apresiatif, jujur, tulus, terbuka, disiplin, mengasihi, dan adil.



Dari indikator tersebut maka dalam actionnya seorang guru memerlukan yang namanya desain atau rancangan bagaimana cara pengimplementasiannya dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis peneliti desain dari pengimplementasian indikator tersebut yaitu:

- a. Seorang guru hendaknya sering membaca buku atau referensi untuk menambah ilmu atau informasi yang dapat menumbuhkan perilaku yang positif.
  - b. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan fakta, maksudnya ia harus berkata jujur dalam menyampaikan materi yang ia ketahui sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami materi yang disampaikan.
  - c. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya seorang guru menghadapi berbagai macam karakteristik peserta didiknya sehingga seorang guru harus memiliki sifat sabar dan mampu menahan segala emosi.
  - d. Menjadi seorang guru tentunya harus memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya sehingga mereka merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.
  - e. Menjadi seorang guru harus selalu adil tanpa membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lain.
  - f. Untuk mencetak peserta didik yang disiplin maka ini harus berawal dari gurunya terlebih dahulu, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menjadi pribadi yang disiplin yang mampu mentaati setiap aturan yang telah disepakati.
4. Pribadi yang dapat dijadikan teladan

Dalam kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru pribadi ini sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya, dimana pada hakikatnya guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didiknya hal ini sesuai dengan arti dari kata “guru” sendiri yaitu digugu lan ditiru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk melakukan kegiatan yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didiknya.

Dalam pembelajaran seorang guru harus dapat mencontohkan perilaku yang baik yang patut dijadikan sebagai teladan yang sebelumnya telah didesain sedemikian rupa untuk mengimplementasikannya. Sebagaimana contoh desain implementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. seorang guru harus selalu disiplin dalam menjalankan setiap aturan yang dibuat baik aturan bersama peserta didik maupun aturan yang terdapat dalam guru.
  - b. mampu berfikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya sehingga tercipta suasana yang nyaman dan aktif.
  - c. Selalu memberikan contoh yang baik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya yaitu dengan selalu berkata jujur dalam menyampaikan setiap materi dalam kegiatan pembelajaran.
  - d. Selalu mencerminkan perilaku yang baik yang dapat menumbuhkan rasa simpati seorang peserta didik terhadap gurunya sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi pribadi peserta didik.
5. Pribadi yang berakhlak mulia

Seorang guru tentu harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia karena ia merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. hal ini disebabkan karena lemahnya ruh peserta didik dibantingkan dengan pendidiknya, sehingga perlu adanya bimbingan yang baik yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang sempurna. Adapun desain implementasi dari pribadi tersebut yaitu:

- a. Dalam pembelajaran seorang guru mampu mencerminkan sifat yang baik yang dapat dijadikan sebagai contoh seperti selalu berkata jujur dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Seorang guru hendaknya dapat mencerminkan bahwa dirinya selalu berpegang teguh pada akhlak mulia atau pada kebiasaan yang baik
- c. Seorang guru hendaknya selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya dalam hal apapun.

- d. Mampu mengajak peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi program disekolah.
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk selalu semangat dalam mencari ilmu.
- f. Selalu membimbing peserta didiknya dalam hal kebaikan baik dalam berperilaku maupun yang lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, kompetensi kepribadian seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimilikinya dimana kompetensi ini berisi tentang kepribadian diri seorang guru. Guru profesional adalah guru yang menjalankan kewajibannya dan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian tersebut akan menjadi tolak ukur seorang guru dalam masalah etika atau akhlaknya. Guru yang dapat dijadikan teladan yaitu guru yang memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b disitu dijelaskan bahwa kompetensi personal guru merupakan suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dengan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dalam kitab *Taisirul Khalaq* terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan teori dalam undang-undang mengenai kompetensi kepribadian guru. Dimana indikator tersebut dikelompokkan sesuai dengan teori yang terdapat dalam undang-undang standar pendidikan nasional. Diantaranya yaitu:

1. Pribadi yang mantap dan stabil. Pada pribadi ini terdapat beberapa indikator yang menyebutkan mengenai seorang guru hendaknya bertindak sesuai dengan norma hukum, sehingga berdasarkan analisis peneliti pribadi tersebut sesuai dengan pembahasan mengenai *ketaqwaan* yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq*. Keduanya sama membahas mengenai segala sesuatu yang didasarkan pada aturan dan hukum.
2. Pribadi yang arif dan bijaksana. Pada pribadi ini terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan penjelasan pada kitab *Taisirul Khalaq* yaitu menjadi seorang guru tentunya harus memiliki rasa kasih sayang, pemurah, sabar, adil, mengasihi, jujur dan lainnya sehingga ia dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didiknya dan dapat dijadikan sebagai

teladan atau contoh baik bagi peserta didiknya maupun sesama guru yang lainnya.

3. Pribadi yang berwibawa. Dalam pribadi ini pada kitab *Taisirul Khalaq* sesuai dengan *sifat ramah atau tawadhu, dan sikap dermawan*. Kedua sikap tersebut merupakan termasuk kedalam pribadi yang berwibawa yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pribadi yang dijadikan sebagai teladan. dalam kaitannya dengan kitab *Taisirul Khalaq* maka untuk menjadi pribadi yang teladan ini seorang guru harus dapat mencerminkan sifat yang baik yang dapat dicontoh seperti halnya *memiliki sifat amanah, memiliki sifat al-'iffah, dan memiliki sifat dermawan*. Sifat-sifat tersebut merupakan salah satu sifat yang dapat dicontoh bagi peserta didik ataupun sesama guru lainnya.
5. Pribadi yang berakhlak mulia. Pada pribadi ini tentunya seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi peserta didiknya. dalam analisisnya peneliti menemukan sifat yang sesuai dengan teori ini yaitu pada kitab *Taisirul Khalaq*, sifat yang sesuai dengan pribadi ini yaitu sifat *al-muru'ah dan 'izzatu an-nafsi*. Dimana keduanya merupakan suatu sifat yang sangat berpegang teguh terhadap akhlak mulia dan mampu menghantarkan seseorang untuk memiliki sifat akhlak mulia. Salah satunya yaitu memiliki sifat sabar, tidak Thoma' dan lainnya.

*Kedua*, berdasarkan analisis peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka untuk mengimplementasikannya seorang guru perlu adanya desain pengimplementasian dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan adar seorang guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah terkonsep rapih. Dalam pelaksanaan desain terdapat unsur-unsur yang harus ada yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi dalam mencapai tujuan tersebut, sumber daya manusia yang memadai dan adanya pengimplementasian

dari setiap keputusan yang telah ditetapkan. Jika unsur tersebut sudah terpenuhi maka akan lebih memudahkan seorang guru dalam actionnya. Adapun desain implemementasi kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pribadi yang mantap dan stabil. salah satu dari desain implemementasi pribadi yang mantap dan stabil yaitu Menasihati peserta didiknya untuk selalu melaksanakan perintah atau aturan yang telah ada. Hal ini akan berpengaruh kepada peserat didiknya jika pendidik atau gurunya sudah melaksanakan atau mencerminkan sikap tersebut.
2. Pribadi yang arif dan bijaksana. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan fakta, maksudnya ia harus berkata jujur dalam menyampaikan materi yang ia ketahui sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Pribadi yang dewasa. Seorang guru dalam penyampaian materi hendaknya terlebih dahulu membuat konsep materi yang akan disampaikan sehingga ketika penyampaian materi peserta didik akan lebih mudah memahaminya.
4. Pribadi yang dijadikan sebagai teladan. Seorang guru harus selalu disiplin dalam menjalankan setiap aturan yang dibuat baik aturan bersama peserta didik maupun aturan yang terdapat dalam guru.
5. Pribadi yang berakhlak mulia. Dalam pembelajaran seorang guru mampu mencerminkan sifat yang baik yang dapat dijadikan sebagai contoh seperti selalu berkata jujur dalam menyampaikan materi pembelajaran dan Seorang guru hendaknya dapat mencerminkan bahwa dirinya selalu berpegang teguh pada akhlak mulia atau pada kebiasaan yang baik

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya peneliti memberikan saran:

1. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang tentunya bagi pendidik yang dalam hal ini pendidik adalah seseorang yang dapat dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Sehingga seorang guru harus bisa mencerminkan sifat terpuji

dalam dirinya sebagai salah satu bentuk profesionalisme seorang guru dalam menjadi cerminan peserta didiknya.

2. Bagi pembaca apabila memiliki keinginan dan tertarik melakukan penelitian mengenai kitab *Taisirul Khalaq* atau pemikiran dari Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Penulis menyarankan untuk memahami isinya dan dapat mempersiapkan diri untuk membaca makna arabnya.
3. Bagi pendidik, dalam hal ini penulis menyarankan untuk selalu memperhatikan pembinaan akhlak yang harus dilakukan sehingga ia tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik yang tidak mencerminkan akhlak pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, Husayn. 2003. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2006. *Taisirul Khalaq Fii 'Ilmil Akhlaq*. Surabaya: Al-Miftah
- Amin. KHM Arwani. 2021. *Al-qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Arifiana, Novita Putri. 2022. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Bahroni Muhammad. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728>
- Drajat, Zakia. 1982. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- E. Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- E.Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Fajriyah Arini Inayatul. 2021. "Metode Mendidik menurut Rasulullah SAW (Studi atas buku cara rasululullah saw mendidik anak karya Ayu Agus Rianti)." Skripsi. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Fatwikiningsih, Nur 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Firdianti Arinda. 2018. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING.



- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hasan Al-Mas'udi Hafidz. Ridhwan M. Munawwir. 2015. "*Taisirul Kholaq Fii 'Ilmil Akhlaq*". ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu.
- Hasbullah. 2006. "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". Jakarta: Raja Grafindo.
- <https://assajidin.com/5-kemuliaan-kedudukan-guru-di-dalam-islam/> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.07 WIB.
- <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/> Diakses pada Senin, 29 November 2021 Pukul 15.00 WIB.
- <https://tafsiralquran.id/menjadi-guru-itu-profesi-mulia-menurut-al-quran/> Diakses Pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.36 WIB.
- <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.56 WIB.
- <https://tafsirweb.com/1211-surat-ali-imron-ayat-79.html> Diakses pada Sabtu, 9 April 2022 Pukul 08.28 WIB.
- Huda, Mualimul. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)*, (Jurnal Penelitian, Vol.11, No.2: STAIN KUDUS, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/pdf>
- Indana, Nurul. Roifah, Rani. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di MTS Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang)*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam: ILMUNa STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/articel/view/250>
- Lase, Famahato. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, (Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 11 No.1. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/624/527>
- Mahmud. 2003. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya.

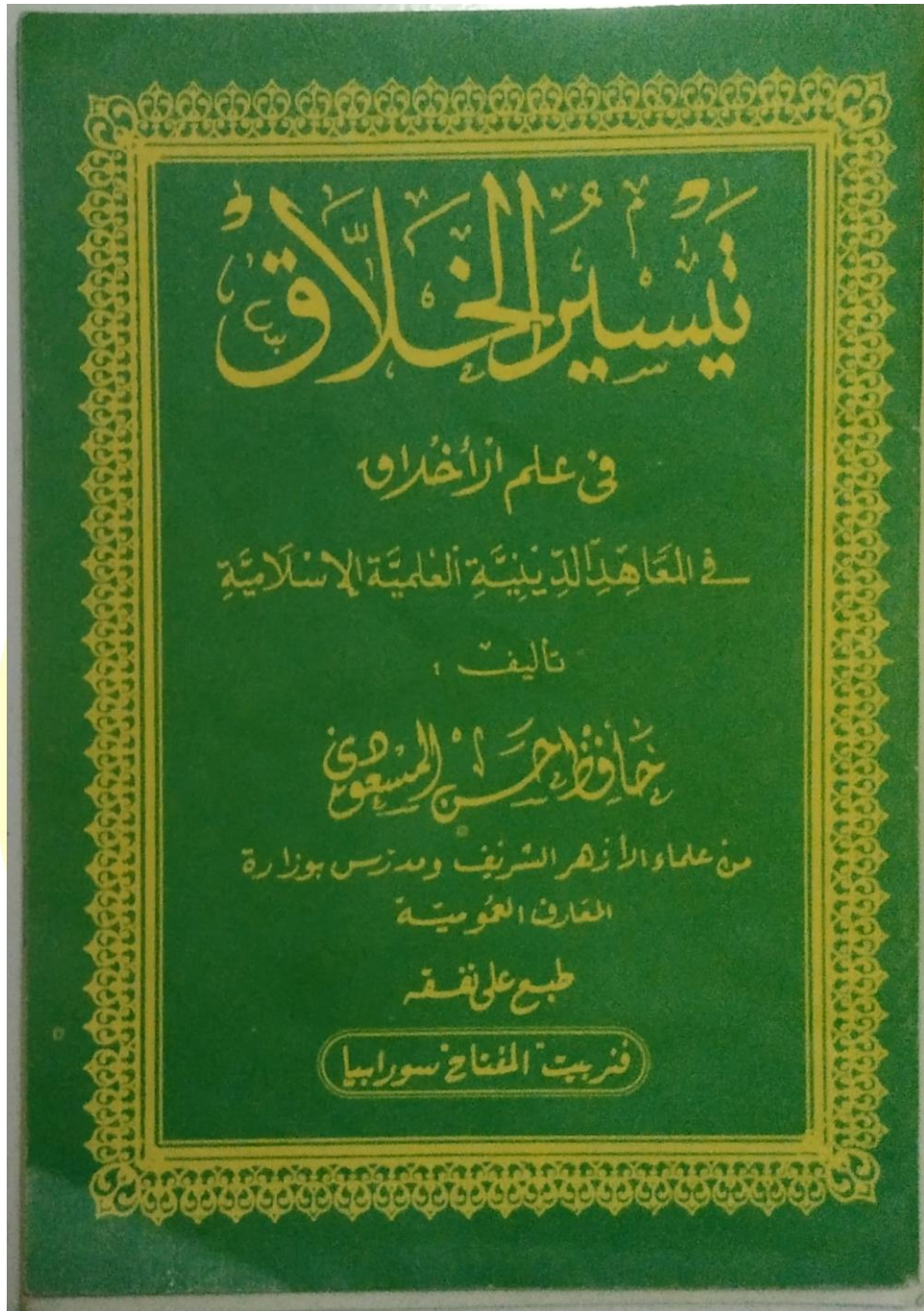
- Maisaroh Latifatul. 2021. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-AKhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Masruroh, Sri rani. 2021. *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Moh Roqib, Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mukhtazar. 2020. *“Prosedur Penelitian Pendidikan”*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Mulyaning Tiyas, Riska Tri. 2016. *Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansi Pemikiran Khafidz Hasan Al-Mas’udi dengan Pendidikan Akhlak Kontempore*, Skripsi. Kudus: STAIN Kudus
- Muthoharoh Anis. 2010. *“Konsep Pembinaan Fitrah Manusia Menurut Al-Ghozali”*, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Napitupulu Dedi Sahputra. 2017. *“Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afekif Siswa”*. Pati: CV Eskol Media Kreasi.
- Nata. Abudin. 2019. *Pengemangan Profesi Keguruan Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nurdin. Syafruddin, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta Selatan: Ciputat Pres.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2020. *“Profesionalisme Guru”*. Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku.
- Pianda Didi. 2018. *“Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)”*. Sukabumi: Tim CV Jejak.
- Rohmawati Dewi. 2017. *“Akhlak Pendidik dan Peserta didik dalam kitab Taisirul Kholaq Karya Syaikh Hafidz hasan Al-Mas’udi”*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Rukin. 2019. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sahputra, Dedi. 2017. *Kompetensi kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Pati: CV Eskol Media Kreasi.
- Sanjaya. Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari Milya. Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA*: Vol. 6 No.1.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisus
- Subandi, Ade. 2010. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung", *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, Volume 9 Nomor 17. Juli. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/1799>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sukmawati, Rika. 2019. *Analisa Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik*, (*Jurnal Analisa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Volume 5 No.1*, <https://journnal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Supriyatna, Jajang. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Suryadi, Rudi Ahmad. Muslih, Aguslani. 2019. *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Suryana Dadan. Mahyudin Nenny. 2019. "Materi Pokok Dasar-dasar Pendidikan TK"; 1-9/PAUD 4107/3 SKS. Cet. 11; ED 1--Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanti, Epi. 2022. *Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Trisnawati Ali. 2020. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Anak Usia Dini”*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Puwokerto



Lampiran 1



Lampiran 2

الفهرس

الموضوع	ص	الموضوع	ص
الامانة	٢٦	مقدمة الكتاب	٢
العفة	٢٨	التقوى	٣
المروءة	٢٩	اداب المعلم	٥
الحلم	٣٠	اداب المتعلم	٦
السخاء	٣١	حقوق الوالدين	٧
التواضع	٣٢	حقوق القرابة	٩
عزة النفس	٣٢	حقوق الجيران	١٠
الحقد	٣٣	اداب المعاشرة	١٢
الحسد	٣٤	الالفه	١٣
الغيبه	٣٦	الاحياء	١٤
النميمة	٣٧	اداب المجالس	١٥
الكبر	٣٩	اداب الاكل	١٧
الغرور	٤٠	اداب الشرب	١٨
الظلم	٤١	اداب النوم	١٩
العدل	٤٣	اداب المساجد	٢٠
خاتمة الكتاب	٤٦	النظافة	٢٢
معاني المفردات	٤٧	الصدق والكذب	٢٣

Lampiran 3

Hidayat = p. Jenatu  
Istiad

5

رَأَى اللَّهُ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Adab seorang guru

29 Jan 2020  
Selamat APRIL 2021

مُ الْمَعْلَمِ دَلِيلُ التَّمِيمِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنْ

الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ. فَيَشْتَرُطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ ذَوِي

الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ، لِأَنَّ رُوحَ التَّمِيمِ ذِي ضَعِيفَةٍ

بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمَعْلَمُ بِأَوْصَافِ

الْكَمَالِ كَانَ التَّمِيمُ الْمَوْفُوقَ كَذَلِكَ.

فَإِذَنْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ تَقِيًّا مُتَوَاضِعًا لِلْجَنَابِ

لِجَمِيلِ الْقُلُوبِ إِلَيْهِ فَتَسْتَفِيدُ مِنْهُ وَإِنْ يَكُونُ

عَاطِمًا وَقَوْرًا لِيُقْتَدَى بِهِ، وَإِنْ يَكُونُ ذَا حِجَّةٍ لِلتَّلَامِيذِ

شَفِيقًا عَلَيْهِمْ لِيَعْظُمَ رَغْبَتُهُمْ فِي مَا يَأْتِيهِ الْيَوْمَ وَإِنْ

يَكُونُ مَعْلَمًا مَعْلَمًا مَعْلَمًا

Wajib bagi guru

1. Tawadhu
2. Lemah lembut

Adab Murid:

- Menstimkan at-Fathah
- Pd guru
- Menyebutkan guru

Adab Murid:

- Menstimkan at-Fathah
- Pd guru
- Menyebutkan guru

6

يُنصِحُهُمْ وَيُؤَدِّبُهُمْ فِي حَسَن تَأْدِيبِهِمْ، وَلَا يَكْفِهِمْ

مِنَ الْمَعَانِي مَا تَقْصُرُ عَنْهُ إِذْ رَاكَ تَهُومٌ

مريدون في صومهم تلميذ  
 صولك الازم لم يالدهسي  
 قديسوكا تلمذ يفته  
 اءاصري في فا = معتمد  
 تلميذ  
 ياتي  
 3 Miat Menurut Yo menta  
 Pwari Hary ni silar by fican  
 Mantiq nembic  
 Muanmya membantah  
 2. فنصحتي تلمذ في  
 كجفة





## Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telpon (0281) 635624, 628250 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2287/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
"Analisis Kompetensi Personal Guru dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi."

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nila Sulistyowati  
NIM : 1817402115  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Jurusan/Prodi PAI

  
Rafsan Afandi S.Ag, M.Si  
NIP. 19680803200501 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : -
No. Revisi 0

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1365/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nila Sulistyowati  
NIM : 1817402115  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

PP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : NILA SULISTYOWATI  
NIM : 1817402115  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PERSONAL GURU DALAM  
KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZ  
HASAN AL-MAS'UDI DAN KONSEP IMPLEMENTASI-  
NYA

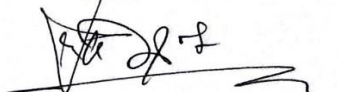
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
**Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.,**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.,**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsu.ac.id>, Email: [lib@uinsu.ac.id](mailto:lib@uinsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1999/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NILA SULISTYOWATI  
NIM : 1817402115  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 Juni 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nila Sulistyowati  
No. Induk : 1817402115  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I  
Nama Judul : Analisis Kompetensi Personal Guru dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Konsep Implementasinya

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 19 Januari 2022	- Revisi Bab I Setelah Seminar Proposal - Perhatikan Penggunaan Pedoman Transliterasi		
2	Kamis, 20 Januari 2022	- Penambahan Pembahasan dalam skripsi (Konsep Implementasi) - Penempatan Metode penelitian disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi		
3	Kamis, 21 April 2022	- Bimbingan Skripsi Bab 2 - Kata <i>Taisirul Kholaq</i> disesuaikan dengan pedoman Transliterasi - Penambahan Materi pada pembahasan mengenai kompetensi personal guru		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

4	Rabu, 8 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi Bab 2</li><li>- Penambahan pembahasan pada poin Konsep Implementasi yang dikaitkan dengan Kompetensi personal guru</li></ul>		
5	Kamis, 9 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bimbingan Bab 3 (Tambah Referensi yang berasal dari buku)</li></ul>		
6	Rabu, 15 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi Bab 3</li><li>- Bimbingan Bab 4</li><li>- Tambahkan matan terkait Ketaqwaan yang terdapat pada kitab <i>Taisirul Khalaq</i></li><li>- Perhatikan hubungan antara kesesuaian teori dan analisis dari kitab tersebut.</li></ul>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

7	Kamis, 16 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi Bab 4</li><li>- Bimbingan Bab 5</li><li>- Pada kesimpulan lebih diringkas lagi</li></ul>		
8	Kamis, 23 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi Bab 5</li><li>- Lampiran-lampiran</li></ul>		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 22 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 9

2022.03.2



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10121/2018

This is to certify that

Name	: NILA SULISTYOWATI
Date of Birth	: TEGAL, March 13th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 51



**Obtained Score** : 518

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدونان : شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٢١

منحت الى	
الاسم	: نيلا سولستيو واتي
المولودة	: بتغال، ١٣ مارس ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	٥٠ : فهم المسموع
	٥٦ : فهم العبارات والتراكيب
	٥٢ : فهم المقروء
	٥٢٦ : النتيجة

IAIN PURWOKERTO

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور. الماجستير  
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٧٠٣٠٧

ValidationCode

١٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥



Lampiran 11

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/10273/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NILA SULISTYOWATI**  
**NIM : 1817402115**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2019

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



# SERTIFIKAT

Nomor: 679/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NILA SULISTYOWATI**  
NIM : **1817402115**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004





# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 / website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



Nb. IN.17/UPT-TIPD/6576/M/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NILA SULISTYOWATI**

NIM: 1817402115

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 13 Maret 2000

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 01 Maret 2022  
Kepala UPT TIPD

*[Signature]*  
Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nila Sulistyowati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 13 Maret 2000  
Hobi : Melakukan Hal yang bermanfaat  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Balapulang Kulon Rt 08 Rw 02, Kec.  
Balapulang, Kab. Tegal.  
Telepon : 087845801025  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Nama Ayah : Moh. Irfan  
Nama Ibu : Umroh

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Aisyah Bustanul Atfal Balapulang Wetan
  - b. SD Negeri Balapulang Kulon 02 (2012)
  - c. SMP Negeri 1 Balapulang (2015)
  - d. MAN 02 Cirebon (2018)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Miftahul Huda Balapulang Kulon
  - b. MDA Miftahul Huda Balapulang Kulon
  - c. Pondok Pesantren DAAR Al-ZAHRA Babakan Ciwaringin Cirebon
  - d. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
  - e. Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hadi Purwokerto